

**MAKNA HAUL MBAH KYAI GEDE BAGI REMAJA DI DESA
BUNGAH KECAMATAN BUNGAH KABUPATEN GRESIK**

(Ditinjau Dari Teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger dan Thomas
Luckmann)

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial
(S.Sos) dalam Bidang Sosiologi**



Oleh :

ANWAR HIDAYAT AL ASY'ARI

NIM. I03218005

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

JURUSAN ILMU SOSIAL

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

2022

PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Anwar Hidayat Al Asy'ari

NIM : I03218005

Program Studi : Sosiologi

Judul Skripsi : MAKNA HAUL MBAH KYAI GEDE BAGI REMAJA DI DESA BUNGAH KECAMATAN BUNGAH KABUPATEN GRESIK (Ditinjau Dari Teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger dan Thomas Luckmann)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

- 1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan mana pun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
- 2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain.
- 3) Apabila skripsi ini dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 6 Juni 2022

Yang Menyatakan



Anwar Hidayat Al Asy'ari
NIM: I03218005

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Anwar Hidayat Al Asy'ari


NIM : I03218005

Program Studi : Sosiologi

Yang berjudul : **Makna Haul Mbah Kyai Gede Bagi Remaja Di Desa Bungah Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik (Ditinjau Dari Teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger dan Thomas Luckmann)**, saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah diperbaiki dan dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Ilmu Sosial dalam bidang Sosiologi.

Surabaya, 6 Juni 2022

Pembimbing



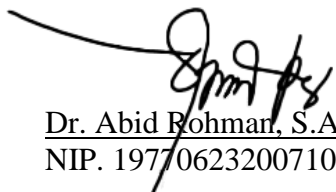
Dr. Abid Rohman, S.Ag, M.Pd.I
NIP: 197706232007101006

PENGESAHAN

Skripsi oleh Anwar Hidayat Al Asy'ari dengan judul “**Makna Haul Mbah Kyai Gede Bagi Remaja Di Desa Bungah Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik (Ditinjau Dari Teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger dan Thomas Luckmann)**” telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 29 Juni 2022.

TIM PENGUJI SKRIPSI

Penguji I



Dr. Abid Rohman, S.Ag, M.Pd. I.
NIP. 197706232007101006

Penguji II



Dr. Dwi Setianingsih, M.Pd. I.
NIP. 197212221999032004

Penguji III



Hj. Siti Azizah, S.Ag, M.Si.
NIP. 197703012007102005

Penguji IV



Dr. Iva Yulianti Umdatul Izzah, S. Sos M. Si.
NIP. 197607182008012022

Surabaya, 7 Juli 2022

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dekan



Dr. Abd. Chalik, M.Ag.
NIP. 197306272000031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300

E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Anwar Hidayat Al Asy'ari
NIM : I03218005
Fakultas/Jurusan : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik / Sosiologi
E-mail address : aanmbut128@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Makna Haul Mbah Kyai Gede Bagi Remaja Di Desa Bungah Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik (Ditinjau Dari Teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger dan Thomas Luckmann)

.....
.....
beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 20 Juli 2022


Penulis

(ANWAR HIDAYAT AL ASY'ARI)

ABSTRAK

Anwar Hidayat Al Asy'ari, 2022, *Makna Haul Mbah Kyai Gede Bagi Remaja Di Desa Bungah Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik*, Skripsi Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik UIN Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci : *Makna, Haul dan Remaja.*

Penelitian ini dilatarbelakangi sebuah pelaksanaan kegiatan ritual keagamaan untuk memperingati wafatnya seorang yang membuka desa dan menyebarkan agama Islam di desa Bungah yakni mbah Kyai Gede. Adapun rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana partisipasi remaja saat haul dan bagaimana makna haul mbah Kyai Gede bagi remaja di desa Bungah kecamatan Bungah kabupaten Gresik.

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode ini dipilih peneliti guna memperoleh penelitian yang menyeluruh dan mendalam mengenai Makna Haul Mbah Kyai Gede Bagi Remaja Desa Bungah. Teori yang digunakan oleh peneliti adalah teori konstruksi sosial Peter L. Berger dan Thomas Luckmann guna menganalisis fenomena yang terjadi.

Dari hasil penelitian yang diperoleh dilapangan ditemukan bahwa: (1) Makna haul Mbah Kyai Gede bagi remaja desa Bungah adalah sebagai kegiatan yang memberikan nilai-nilai positif yang bisa dilakukan dengan beramal saleh melalui silaturrahi, membaca doa, membaca ayat-ayat Al-Qur'an, melantunkan sholawat, berdzikir serta bersedekah. Makna haul mbah Kyai Gede bagi remaja desa Bungah sebagai kegiatan sosial keagamaan yang menghubungkan generasi tua dan generasi penerus yakni regenerasi. Dalam segi kelompok menumbuhkan rasa solidaritas. Untuk individu memberikan kesadaran religius. (2) Proses dialektika remaja desa Bungah yang terjadi pada saat haul mbah Kyai Gede. Eksternalisasi individu yakni remaja akan mengekspresikan dirinya sebelum mengikuti haul mbah Kyai Gede. Objektivasi remaja berpartisipasi mulai dari menjadi panitia sampai mengikuti rentetan acara haul. Internalisasi para remaja akan mengambil suatu hal yang penting setelah mengikuti haul untuk memberikan makna haul mbah Kyai Gede.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR SKEMA	xv
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Definisi Konseptual	12
1. Makna.....	12
2. Haul.....	12
F. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II	20
TRADISI HAUL DI KALANGAN REMAJA	20
A. Penelitian Terdahulu	20
B. Tradisi Haul dan Remaja	28
C. Teori Konstruksi Sosial.....	35
1. Proses Eksternalisasi	36
2. Proses Objektivasi.....	38
3. Proses Internalisasi.....	39
BAB III	43
METODE PENELITIAN	43
A. Jenis Penelitian.....	43
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	44
C. Pemilihan Subjek Penelitian	45
D. Tahap-Tahap Penelitian	46
1. Tahap Pra Lapangan.....	46
2. Tahap Lapangan	47
3. Tahap Penulisan Laporan	47

E. Teknik Pengumpulan Data.....	48
F. Teknik Analisis Data.....	50
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	51
BAB IV	52
MAKNA HAUL MBAH KYAI GEDE BAGI REMAJA DITINJAU DARI TEORI KONSTRUKSI SOSIAL PETER L. BERGER DAN THOMAS LUCKMANN DI DESA BUNGAH KECAMATAN BUNGAH KABUPATEN GRESIK	52
A. Deskripsi Umum Objek Penelitian	52
1. Profil Lokasi Penelitian	52
2. Potret Keagamaan Desa Bungah	55
3. Sosial Politik Masyarakat.....	57
4. Ekonomi Masyarakat.....	59
5. Budaya Masyarakat	60
6. Keadaan Masyarakat	62
B. Deskripsi Haul Mbah Kyai Gede	63
C. Makna Haul Mbah Kyai Gede Bagi Remaja Desa Bungah.....	68
D. Proses Dialektika Eksternalisasi, Objektivasi dan Internalisasi Pada Remaja Desa Bungah Saat Haul.....	74
E. Analisis Makna Haul Mbah Kyai Gede Bagi Remaja Dalam Teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger Dan Thomas Luckmann Di Desa Bungah Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik	82
BAB V	88
PENUTUP	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Masjid Besar Kyai Gede Bungah.....	57
Gambar 4.2 Tahlil Putra.....	66
Gambar 4. 3 Sholawat Hadrah.....	67
Gambar 4. 4 Makam Mbah Kyai Gede.....	72
Gambar 4. 5 Kantor Remas.....	76
Gambar 4.6 Media Sosial.....	79
Gambar 4. 7 Warung Kopi Kuburan.....	81
Gambar 5.1 Remaja Desa Bungah.....	93



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Data Informan Penelitian.....	45
Tabel 4. 1 Batas Wilayah Desa Bungah.....	53
Tabel 4. 2 Sumber Daya Manusia.....	54
Tabel 4. 3 Sumber Daya Sosial Budaya	61



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR SKEMA

Skema 4.1 Tiga Proses Dialektika.....85



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sesuatu yang berbentuk upacara ataupun perayaan akan berhubungan dengan kepercayaan keagamaan biasanya ditandai dengan bersifat khusus yang akan melahirkan rasa hormat, dimana ritual adalah suatu hal kegiatan yang suci. Adapun perayaan yang telah dijalankan secara turun-temurun oleh masyarakat sehingga menjadikan suatu tradisi kebiasaan yang sudah melekat. Tradisi yang diciptakan sampai sekarang ini sebagai kepercayaan ataupun juga keyakinan individu maupun kelompok yang diwujudkan dalam bentuk nilai, dalam bentuk tatanan sosial bahkan digunakan sebagai ciri khas daerah-daerah, bentuk upacara atau perayaan yang seperti ini adalah peringatan kematian seseorang dalam satu tahun sekali yang biasa disebut dengan haul.

Dalam memperingati wafat seorang yang ditokohkan oleh masyarakat mulai dari wali lalu juga ulama ataupun kyai. Peringatan wafat dilakukan satu tahun sekali yang biasanya disebut haul karena secara bahasa haul itu satu tahun. Menurut kamus bahasa Indonesia, definisi haul adalah kegiatan untuk memperingati hari wafatnya seseorang yang dilakukan setiap tahunnya. Peringatan haul dilakukan tepat pada harinya, tanggalnya serta pasaran kematian². Acara haul berlangsung tiga hari

² M. Hanif Muslih, *Peringatan Haul Ditinjau dari Hukum Islam* (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2006), 1

sampai bisa tujuh hari tergantung acaranya juga daerah yang melaksanakan karena itu mengikuti secara turun temurun. Haul juga disebut *khol* yang bisa ditemui di daerah Jawa sampai sekarang ini sudah tidak asing ditelinga masyarakat Jawa dikarenakan dalam penyebutan dari dulu hingga sampai sekarang ini. Haul mbah Kyai Gede tempatnya di desa Bungah, Gresik yang setiap tahunnya dilakukan masyarakat setempat untuk memperingati wafatnya beliau. Sebagai orang pertama yang membuka desa dan juga yang menyebarkan agama Islam di desa Bungah, masyarakat desa sangat menghormati karena orang yang patut untuk diteladani. Peringatan haul untuk syukuran merupakan tradisi lokal masyarakat setempat. Dari anak kecil sampai orang tua semuanya mengikuti acara haul ini untuk berterima kasih semua masyarakat desa melakukan syukuran atau biasa disebut dengan *selamatan*. Antusias masyarakat sangatlah besar dalam mengikuti acara haul dikarenakan acara haul ini dilaksanakan hanya satu tahun sekali.

Tradisi merupakan sesuatu yang sudah menyatu dengan kehidupan, tradisi sudah dibentuk menjadi norma yang sudah dibakukan dalam kehidupan masyarakat³. Tradisi disebut sebagai sesuatu hal kebiasaan yang terus dilakukan dengan model turun temurun di dalam masyarakat. *Selamatan* adalah sebutan dari orang Jawa yang artinya syukuran. Syukuran untuk wafatnya mbah Kyai Gede sudah menjadi tradisi untuk setiap tahunnya, dimana syukuran masyarakat desa Bungah melaksanakan

³ Muchtar Adeng Ghazali, *Antropologi Agama* (Bandung: Alfabeta, 2011), 32

haul dengan agenda acara yang banyak sekali diantaranya adalah tahlil dan acara lainya seperti pasar jajan. Tradisi *selamatan* adalah serangkaian upacara lingkaran kehidupan, dalam haul merupakan upacara memperingati kematian seseorang. Dalam acara haul waktu setelah selesai tahlilan orang yang mengikuti mendapatkan jatah dimana masyarakat desa membuat *ambengan* maupun *berkatan* untuk dimakan bersama sama setelah tahlil. *Berkat* tahlilan itu adalah suguhan hidangan atau makanan yang biasanya berisi beberapa jenis makanan mulai dari nasi hingga snack. Suguhan ini untuk orang-orang yang sudah datang mengikuti tahlil dimana makanan yang sudah didoakan menjadi berkah, selesai mengikuti tahlilan sampai pulang ke rumah bisa dinikmati bersama keluarga.

Pelaksanaan haul masyarakat desa semuanya berkumpul di masjid untuk mengikuti rangkaian acara haul. Pertemuan masyarakat desa dari semua kalangan orang-orang tua maupun muda membuat hubungan antar sesama tidak terputus dan menyambung tali persaudaraan. Salah satu acara haul yang mempertemukan semua masyarakat adalah tahlil, selesai tahlilan orang-orang desa tidak langsung pulang melainkan ada yang sholat ashar setelah itu juga menemui teman-teman semasa dulunya. Pekerjaan yang berbeda membuat orang-orang menjadi tidak bertemu satu dengan lainnya, bertepatan dengan adanya haul ini bisa mempertemukan warga desa. Haul mengatur hubungan antar individu maupun kelompok. Interaksi sosial tidak berhenti disini melainkan waktu ketemu dengan teman-teman lainnya berkumpul mereka semuanya ada yang *ngopi* di

warung kopi ada yang berbincang-bincang santai di teras masjid sambil menikmati minuman seperti kopi dan teh dengan ditemani jajanan pasar. Selesai acara tahlil pada sore harinya ada pasar jajan yang berada di depan masjid disitu banyak sekali orang-orang berjualan sebagian besar adalah dari ibu-ibu Muslimat NU (Nahdlatul Ulama).

Diselenggarakannya haul salah satunya bertujuan untuk mengetahui sejarah dimana sangat penting untuk generasi muda untuk pengetahuan sejarah mbah Kyai Gede dan desa Bungah. Cerita riwayat kehidupan akan dibacakan pada saat sesi manaqib, kata manaqib dalam bahasa Arab berarti biografi. Manaqib artinya adalah cerita historis hidup seseorang yang mencakup kebaikan-kebaikannya serta akhlak terpuji seseorang. Manaqib merupakan hal apa yang bisa kelihatan dan juga dikenali pada individu seseorang berwujud sikap serta perbuatannya yang mulia disisi Allah SWT, perilaku yang baik itu menarik, pembawaan juga akhlak yang baik juga indah, suci dan luhur, kesempurnaan serta karomah-karomah yang tinggi disisi Allah SWT⁴. Dalam haul dengan berbagai macam acara ada sesi manaqib biasanya sebelum tahlil yang dibacakan oleh kyai maupun tokoh masyarakat, dari sini lah semua orang yang mengikuti haul akan mengetahui sejarah.

Haul merupakan bagian dari tradisi, manusia merupakan pencipta budaya hubungan kedua ini sangat penting bagi kehidupan. Mengikuti menjaga dan meneruskan kebiasaan masyarakat. Di sisi lain terdapat unsur

⁴ Achmad Asrori Al-Ishaqi, *Apakah manaqib itu?* (Surabaya: Al-wawa, 2010), 9

normatif pada kebudayaan yakni unsur kepercayaan misalnya seperti melaksanakan kegiatan upacara adat ketika hari kelahiran, acara pertunangan, prosesi perkawinan dan kematian. Kegiatan seperti itulah yang menjadi kebiasaan di desa yang sudah membudaya di masyarakat dengan bertujuan untuk mengatur hubungan sesama warga desa. Fungsi kebudayaan sendiri sangatlah besar untuk berjalannya kehidupan manusia yang untuk melindungi pribadi terhadap alam, mengurus hubungan antar individu maupun kelompok dan juga sebagai tempat semua perasaan manusia⁵. Masyarakat desa Bungah mempunyai hajat atau menyelenggarakan acara satu tahun sekali yakni haul mbah Kyai Gede yang akan dilaksanakan secara turun temurun generasi tua terus mengenalkan dan juga membimbing ke generasi muda karena sangat berguna bagi masyarakat.

Desa Bungah merupakan tempat yang strategis dimulai dari dekatnya dengan pemerintahan, jalan raya, pasar dan hutan membuat banyaknya pondok pesantren. Pondok pesantren yang pertama dan terbesar adalah Yayasan Pondok Pesantren Qomaruddin. Masyarakat desa Bungah termasuk masyarakat santri karena mereka dibesarkan dan berada di lingkungan pondok pesantren disaat mereka terutama yang sedang atau pernah mengenyam di lembaga pendidikan tersebut⁶. Banyaknya pondok pesantren banyak juga santri di desa Bungah mereka juga ikut serta

⁵ Adon Nasrullah Jamaludin, *Sosiologi Pedesaan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), 108

⁶ Isa Anshori, *Masyarakat Santri dan Pariwisata Kajian Makna Ekonomi dan Religius* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2020), 15

mengikuti haul mbah Kyai Gede sampai-sampai kegiatan di pondok diliburkan karena adanya haul.

Masjid Jami' Kyai Gede mempunyai remas singkatan dari remaja masjid dimana remaja masjid tidak luput dari aktivitas sosial maupun aktivitas ibadah di lingkungan masjid. Remaja masjid juga berfungsi sebagai sarana untuk mempererat hubungan tali silaturahmi baik dalam pergaulan remaja dengan remaja sampai bergaul dengan masyarakat. Melihat keadaan di desa Bungah banyak sekali masyarakat khususnya orang-orang tua yang memperbincangkan kalau remaja atau pemuda desa adalah yang melanjutkan, mempergunakan dan menjaga tradisi yang telah diciptakan oleh masyarakat hingga sampai sekarang ini. Sebagai generasi penerus mereka membutuhkan perhatian khusus sehingga komunikasi yang tua dan yang muda lancar tidak ada kendala.

Dalam pelaksanaan haul jelasnya membutuhkan tenaga ataupun disebut panitia yang mengurus berjalannya haul, dalam momentum seperti ini lah orang-orang tua mengajak dan juga membimbing para remaja mulai dari persiapan haul sampai berakhirnya haul. Remaja bisa belajar bagaimana pentingnya menjadi generasi penerus tradisi dan haul tetap terjaga kelestariannya, maka dari itu bimbingan orang-orang tua sangatlah penting dan dibutuhkan oleh remaja di suatu saat nanti dimana akan diwariskan secara turun temurun. Dengan demikian definisi haul adalah sebagai acuan dalam penghubung antara angkatan penerus dengan

angkatan pendiri sebuah tatanan keagamaan.⁷ Awalnya haul diciptakan masyarakat sejak dahulu dan diwariskan dengan model turun temurun hingga sampai sekarang generasi muda yang akan melestarikan tradisi haul mbah Kyai Gede sebagai tradisi lokal desa Bungah.

Remaja memanglah sangat berwarna seperti halnya ada yang asik dengan dunianya sendiri dan bergaulnya dengan remaja di luar desa. Adanya haul juga ada gotong royong yang dilakukan masyarakat dalam melaksanakan haul dari persiapan hingga sampai selesai. Remaja juga turut andil dalam penyelenggaraan sebagai panitia haul. Kerja sama sesama remaja sangat dibutuhkan seperti dalam mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan, pembagian berkat setelah tahlil dan menjamu tamu undangan ishari. Dalam terbentuknya solidaritas tidak lain dari ajakan rekan-rekan lainnya dan juga berinisiatif sendiri, seperti anggota aktif harian remaja Masjid Jami' Kyai Gede Bungah akan mencari dan mengajak remaja lainnya untuk menjalani aktivitas sosial maupun keagamaan yang ada di masjid salah satunya di acara haul. Semua remaja akan bergabung dan bertemu satu sama lain akan bekerja sama dalam menyukseskan haul tersebut, yang awalnya tidak seberapa kenal akhirnya menjadi teman akrab. Rasa saling percaya di remaja antara setiap individu dalam suatu kelompok menjadikan saling menghormati juga merasakan untuk bertanggung jawab dan selalu memperhatikan kepentingan bersama. Solidaritas terbentuk dikarenakan ada kesamaan yang berarti mereka ikut

⁷ Nur Syam, *Islam Pesisir* (Yogyakarta: LKiS, 2005), 184

serta dalam suatu aktivitas yang sama sehingga mempunyai tanggung jawab yang sama juga.

Masa remaja merupakan masa-masa yang sangat membutuhkan perhatian penuh dari lingkungan hidupnya, dikarenakan masih proses peralihan dari kekanak-kanakan menuju menjadi dewasa. Remaja juga ikut serta menjalankan tradisi secara turun temurun dan akan menggantikan roda kebudayaan masyarakat di lingkungannya yang sekarang dilakukan oleh orang dewasa besok akan digantikan oleh generasi penerus nya yaitu remaja. Melihat peristiwa seperti ini bagi remaja di desa Bungah dari sini akan dikaji masalah regenerasi karena remaja bisa disebut generasi yang akan menggantikan putaran tradisi yang ada didalam masyarakat. Seorang remaja untuk meneruskan tradisi haul mbah Kyai Gede butuh kesadaran individu dan juga ajakan ataupun perhatian melalui bimbingan yang dilakukan oleh generasi yang sudah tua untuk memahami betul bagaimana prosesi acara haul sampai kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat. Bukan hanya menerima warisan tradisi tetapi juga menjaganya dan akan diteruskan generasi selanjutnya.

Kondisi remaja desa Bungah banyak yang suka nongkrong di warung kopi, keberadaan warung kopi di desa Bungah sangat banyak sekali yang dimana itu menjadi salah satu keperluan untuk remaja yang bisa lihat dari kenyataan yang ada saat ini dikarenakan tempat yang membantu sebagai tempat berkumpul. Tetapi juga ada sedikit seorang remaja yang jarang sekali di warung kopi kembali lagi kepada remaja itu

sendiri dikarenakan ada kegiatan yang lain maka tidak bisa menghabiskan disela waktunya untuk bermain di warung kopi maupun cafe. Mayoritas remaja desa Bungah masih menempuh jenjang pendidikan dengan menyambi bekerja di desa sendiri. Banyaknya pengusaha songkok dan rebana membuka lapangan pekerjaan untuk anak-anak muda setempat dikarenakan proses pembuatan itu membutuhkan banyak orang dimana dalam produksi songkok ada pengemalan, penjahitan dan packing. Sedangkan dalam pembuatan rebana tenaga yang dibutuhkan lebih extra adanya pekerja remaja itu masih kuat dalam proses pembuatan dari pemotongan kayu, pengamplasan dan pengecatan.

Keterlibatan remaja desa Bungah sangat penting untuk membantu proses berlangsungnya haul dengan bagian yang dibutuhkan agar panitia tertuju dengan jobdesk masing-masing dahulu dan nantinya bisa saling membantu untuk tujuan yang sama. Saat haul mbah Kyai Gede hanya beberapa yang tertulis di struktur kepanitiaan dimulai dari bagian perlengkapan acara ada orang-orang tua dan juga remaja dan kalau dibagian konsumsi memang membutuhkan banyak sekali tenaga dari remaja. Dari sini bisa menjadi perumusan masalah sebagaimana partisipasi remaja di dalam haul untuk mengetahui apa saja yang dilakukan dan juga bentuk partisipasi yang bagaimana.

Haul mbah Kyai Gede di desa Bungah, kecamatan Bungah, kabupaten Gresik, karena sampai saat ini masih belum pernah diteliti sama sekali dan remajanya masih membutuhkan perhatian maupun bimbingan

dari kalangan orang tua. Hal ini yang membuat menarik untuk dikaji, akhirnya membuat peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana tradisi haul bagi remaja, dengan penelitian yang berjudul Makna Haul Mbah Kyai Gede Bagi Remaja Di Desa Bungah Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik.

B. Rumusan Masalah

Berdasar atas latar belakang sebagaimana sudah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini mengenai haul mbah Kyai Gede bagi remaja di desa Bungah sebagai berikut:

1. Bagaimana makna haul mbah Kyai Gede bagi Remaja di desa Bungah kecamatan Bungah kabupaten Gresik ?
2. Bagaimana proses dialektika Eksternalisasi, Objektivasi dan Internalisasi yang terjadi pada remaja desa Bungah saat haul mbah Kyai Gede ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui makna haul mbah Kyai Gede bagi remaja di desa Bungah, kecamatan Bungah, kabupaten Gresik.
2. Untuk mengetahui proses dialektika Eksternalisasi, Objektivasi dan Internalisasi yang terjadi pada remaja desa Bungah saat haul mbah Kyai Gede.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dilakukan dalam rangka mencabar dari teori konstruksi sosial oleh Peter L. Berger & Thomas Luckmann. Pada teori ini manusia akan menciptakan dunianya sendiri karena manusia memiliki pemaknaan dikarenakan tidak hanya sebagai objek kehidupan ataupun situasi sosial, tetapi juga menjadi subjek bagi dirinya dalam melakukan sesuatu karena makna menjadi dasar dan pendorong dalam tindakan manusia. Realitas sosial yang berhubungan dengan pengetahuan adalah realitas objektif dan juga realitas subjektif. Eksternalisasi, Objektifikasi dan Internalisasi adalah 3 (tiga) proses tersebut merupakan konstruksi sosial masyarakat. Konstruksi sosial merupakan tujuan dari hadirnya individu dalam sebuah kelompok masyarakat memaknai dunia beserta kenyataan-kenyataan yang ada didalamnya.

2. Manfaat praktis

Untuk manfaat secara praktis, dari penelitian ini bermanfaat bagi:

- a) Bagi peneliti untuk memenuhi tugas terakhir untuk memperoleh gelar sarjana sosial dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- b) Bagi Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk menambah referensi dan bahan kajian selanjutnya.

- c) Bagi remaja desa Bungah sebagai pentingnya regenerasi dan masukan dalam menjaga juga melestarikan tradisi haul Mbah Kyai Gede dengan baik.

E. Definisi Konseptual

Definisi konseptual diperlukan untuk mudah difahami oleh pembaca. Ada definisi konseptual di penelitian kali ini adalah sebagai berikut:

1. Makna

Makna memiliki arti yang bermaksud segala sesuatu yang tersimpul dari sebuah kata. Makna dan benda memiliki ikatan keterhubungan yang saling bersatu, dimana apabila kata tidak dapat dihubungkan pada benda maka suatu peristiwa pada kondisi tertentu tidak bisa mendapatkan suatu makna dari kata tersebut.

2. Haul

Haul adalah sebagai bentuk kegiatan hari upacara keagamaan yang bersifat memperingati, yang akan dilakukan pada setiap tahunnya (satu tahun sekali) saat kematian seseorang yang sudah dikenal dalam masyarakat.⁸ Dalam peringatan haul juga ada syukuran yang tatkala bahasa Indonesia adalah selamat, dalam bahasa Jawa adalah *selamet*

⁸ Imron Abu Amar, *Peringatan Khaul Bukan Dari Ajaran Islam Adalah Pendapat Yang Sesat* (Kudus: Menara Kudus, 1995), 9

3. Remaja

Proses tumbuh atau berkembang menjadi seseorang yang matang dan cukup umur, ketidakdewasaan seringkali merupakan waktu dimana seseorang melewati suatu proses perkembangan dan kemajuan yang terlihat dari berbagai sudut dari anak-anak hingga dewasa.⁹

F. Sistematika Pembahasan

Buat mempermudah penyusunan kalimat secara runtut, mudah di pahami dan sistematis sesuai peraturan dan panduan ditetapkan. Mengenai sistematika pembahasan yaitu sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bagian bab satu disini penulis akan menerangkan dari sejumlah hal yang penting yang memiliki kaitan dengan rencana pada saat sebelum melakukan penelitian, yang pertama yakni dengan memaparkan mengenai latar belakang masalah. Bagian Kedua yakni rumusan masalah. Bagian Ketiga yakni tujuan penelitian. Bagian Keempat yakni, manfaat penelitian. Bagian Kelima yakni definisi konseptual. Dan yang bagian keenam sistematika pembahasan.

A. Latar Belakang

⁹ E.B Hurlock, *Psikologi Perkembangan. Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Edisi Kelima (Jakarta: Erlangga, 2010), 156

Dalam bagian ini peneliti akan memberi penjelasan mengenai gambaran umum yang membahas pembahasan topik dan juga beberapa point yang ada kaitanya dengan judul penelitian.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian kali ini peneliti akan menjelaskan beberapa poin berupa pertanyaan yang dimana nantinya akan menjadi hal yang akan dikaji saat penelitian. Penelitian kali ini peneliti menetapkan rumusan masalah bagaimana partisipasi remaja saat haul dan bagaimana makna haul bagi remaja desa Bungah.

C. Tujuan Penelitian

Dalam poin tujuan penelitian kali ini peneliti menjelaskan tentang maksud dari keadaan penelitian kali ini.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang akan menjelaskan sesuatu hal apa saja yang nantinya di dapatkan dari adanya sebuah penelitian manfaat penelitian diharapkan memiliki dampak yang baik untuk berbagai pihak yakni kelompok masyarakat luas maupun diri sendiri individu.

E. Definisi Konseptual

Pada poin ini peneliti menjabarkan secara singkat batasan definisi redaksi dari judul dan juga berbagai hal apa saja yang

hendak diteliti hal ini ditujukan untuk mempermudah pembaca saat mengartikan.

F. Sistematika Pembaasan

Pada poin sistematika pembahasan ini berisi tentang tahapan penyusunan laporan penelitian dari awal hingga sampai akhir.

BAB II : KAJIAN TEORITIK

Bab kedua yaitu membahas tentang penelitian terdahulu kajian pustaka dan menjelaskan teori apa yang digunakan. Pada bagian ini yakni kajian pustaka dimanfaatkan sebagai pemandu supaya fokus penelitian diambil yang relevan dengan fakta atau kenyataan yang ada di lapangan selain itu juga membahas tentang teori yang digunakan sebagai gambaran umum dengan latar penelitian dan bahan untuk pembahasan hasil penelitian di bagian kajian teori inilah peneliti juga akan memberi definisi lengkap mengenai teori yang akan digunakan dalam melakukan penelitian skripsi yang dilakukan kali ini.

A. Penelitian Terdahulu

Selama ini peneliti telah menjelaskan beberapa judul penelitian yang telah ada sebelumnya, serta menjelaskan persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya, sehingga membantu untuk mencegah adanya kesamaan judul dan plagiarisme pada penelitian lain.

B. Kajian Pustaka

Pada bagian ini, peneliti akan menjelaskan konsep judul penelitian secara lebih mendalam.

C. Kerangka Teori

Dalam kerangka teori, peneliti menjelaskan teori yang peneliti gunakan untuk menganalisis fenomena yang dikemukakan oleh peneliti dalam judul penelitian, dan pada poin ini peneliti juga menjelaskan hubungan antara teori dan judul penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bagian bab tiga akan dijelaskan tentang metode penelitian. Pada bab ini peneliti akan memberikan gambaran yang berisikan metode penelitian yang dipakai secara spesifik pendekatan lokasi dan waktu penelitian subjek penelitian serta tahapan yang harus dilakukan pada peralatan sampai pada saat terjun langsung ke lapangan sehingga bagaimana tata cara analisis.

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah memakai metode penelitian kualitatif dengan mencantumkan berbagai alasan mengenai mengapa pada akhirnya peneliti menggunakan jenis penelitian tersebut.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Untuk lokasi penelitian akan diisi dengan identifikasi karakteristik lokasi dan alasan ilmiah bisa memilih lokasi dan lalu bagaimana peneliti memasuki lokasi penelitian.

C. Tahap-Tahap Penelitian

Pada bagian poin kali ini dijelaskan tentang tahap-tahap yang akan dilakukan peneliti untuk melakukan penelitian terhadap subjek yang nantinya dikaji.

D. Teknik Pengumpulan Data

Alam bagian dini telah di uraikan dengan jelas mengenai teknik yang dipakai oleh peneliti dalam menggali dan untuk mengumpulkan satu persatu data penelitian. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data melalui informan dilakukan untuk itu observasi wawancara mendalam dokumentasi tinjauan pustaka.

E. Teknik Analisis Data

Bagian ini menguraikan bagaimana suatu proses penelusuran dari pengaturan secara sistematis. Dimulai dari wawancara yang dilakukan dengan terjun langsung dilapangan serta bahan lain supaya kelak peneliti bisa menyajikan sebuah temuan yang akurat sesuai dengan kondisi yang ada.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk bagian kali ini memuat uraian tentang bagaimana usaha peneliti dalam memperoleh keabsahan data agar diperoleh temuan dilapangan dan interpretasi yang juga valid.

BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

Pada bagian kali ini peneliti memaparkan tempat lokasi penelitian untuk mendapatkan sebuah gambaran untuk pembaca juga ikut mengetahuinya.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan dipaparkan mengenai hasil dari data dan juga fakta saat dilapangan yang berkaitan dengan rumusan masalah.

C. Analisis Data

Bagian ini untuk menjelaskan fenomena yang terjadi lalu peneliti menggunakan teori untuk menganalisa dalam penelitian "Makna Haul Mbah Kyai Gede Bagi Remaja Di Desa Bungah Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik".

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bagian ini menjelaskan mengenai sebuah simpulan dari penelitian. Simpulan adalah temuan yang memiliki sifat konseptual yang akan menjawab dari rumusan masalah.

B. Saran

Pada bagian saran ini berisi sebuah hal yang diajukan oleh peneliti setelah melakukan penelitian bertujuan untuk membuat motivasi, informasi dan rekomendasi.

Pada bagian paling terakhir yang berisikan pemaparan lengkap daftar pustaka yang dipakai oleh peneliti dan juga hanya beberapa lampiran yang diperlukan.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

TRADISI HAUL DI KALANGAN REMAJA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu pada penelitian kali ini akan menjadi sebuah acuan untuk menentukan terbarunya pada penelitian ini. Disini Peneliti berikhtiar untuk mencari sebuah referensi dan memperbanyak bahan – bahan kajian dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya untuk membantu dalam proses meninjau penelitian kali ini. Dari penyelidikan di berbagai penelitian yakni skripsi ditemukan untuk hasil penelitian yang relevan bisa dilihat sebagai berikut:

1. Skripsi hasil karya yang ditulis oleh Ulal Umri (A02304023), mahasiswa Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam Fakultas Adab IAIN Surabaya, 2008 dengan judul “Tinjauan Budaya Haul K.H. Sholih Tsani Pada Masyarakat Islam Bungah Gresik”¹⁰. Disini penulis memakai metode penelitian kualitatif ditambah dengan menggunakan pendekatan antropologi budaya dan metode penelitian kebudayaan yang menggunakan teori evolusi budaya. Pada penelitian Ulal Umri ada beberapa permasalahan diantaranya adalah mengapa haul itu dirayakan atau diperingati oleh masyarakat desa Bungah Gresik, bagaimana proses peringatan haul dan apa yang melatar belakangi diadakannya haul. Dengan penelitian

¹⁰ Ulal Umri, “Tinjauan Budaya Haul K.H. Sholih Tsani Pada Masyarakat Islam Bungah Gresik” (Skripsi- Institut Agama Islam Negeri Surabaya, 2008)

yang menggunakan pengamatan dan wawancara untuk menjawab masalah tersebut, telah disimpulkan bahwa peringatan kewafatan seseorang atau peringatan haul yang mempunyai jasa besar sekali bagi masyarakat desa. Jadi haul ini mempunyai dasar sebagai rujukan oleh orang-orang Islam yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadist. Bahwasanya haul mengandung nilai-nilai keIslaman yang sangat positif bagi berlangsungnya kehidupan manusia yang memiliki koneksi dengan sang pencipta serta berhubungan dengan sesama makhluk manusia dan alam beserta isinya. Haul juga merupakan peninggalan budaya yang lama yaitu peringatan maulid nabi Muhammad SAW.

Persamaan: memiliki kesamaan dalam membahas tentang haul, lokasi penelitian berada di desa bungah, menjelaskan proses berjalannya haul rangkaian acara yang dilakukan beberapa hari.

Perbedaan: dari penelitian Ulal Umri haul K.H. Sholih Tsani sedangkan penelitian kali ini haul Mbah Kyai Gede. Penelitian terdahulu ini ditujukan pada masyarakat sedangkan penelitian kali ini ditujukan bagi remaja. Haul K.H. Sholih Tsani diadakan di pondok pesantren yang memiliki banyak sekali santri sedangkan haul mbah Kyai Gede dilakukan di Masjid untuk penduduk desa Bungah. Satu desa tetapi berbeda

obyek dan subyeknya. Karena remaja sebagai generasi penerus tradisi yang telah diciptakan oleh masyarakat maka membuat peneliti tertarik dalam memilih subjek penelitian yaitu remaja yang berdomisili di desa Bungah yang juga akan memaknai bagaimana tradisi haul pada mbah Kyai Gede. Sehingga dalam penelitian terbarunya adalah akan memunculkan perspektif remaja pada tentang tradisi haul dimana nantinya remaja desa Bungah akan menggantikan posisi orang-orang tua yang biasanya disebut dengan regenerasi.

2. Skripsi yang dilakukan oleh Ghundar Muhammad Al-Hasan (106032201104), mahasiswa Prodi Sosiologi Fisip UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014 dengan judul "Tradisi Haul dan Terbentuknya Solidaritas Sosial (Studi Kasus: Peringatan Haul KH. Abdul Fattah pada Masyarakat Desa Siman Kabupaten Lamongan)"¹¹. Penelitian yang dilakukan oleh Ghundar ialah pendekatan penelitian kualitatif untuk sang penulis akan menggambarkan dan menganalisis secara menyeluruh dan mendalam. Penelitian yang dilakukan oleh Ghundar Muhammad Al-Hasan memberikan bantuan dalam meningkatnya kualitas diri manusia seperti sebagai sarana bercermin yakni yang mengingatkan kepada kematian dan juga

¹¹ Ghundar Muhamad Al-Hasan, "Tradisi Haul dan Terbentuknya Solidaritas Sosial (Studi Kasus: Peringatan Haul KH. Abdul Fattah pada Masyarakat Desa Siman Kabupaten Lamongan)" (Skripsi-Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014)

sebagai bagian untuk mengenang jasa serta perjuangan yang dilakukan oleh KH. Abdul Fattah. Haul bagi masyarakat ini membawa dampak pada ketenangan dan juga berdampak pada ketenangan jiwa penduduk desa Siman. Terbentuknya solidaritas sosial dengan cara menyelenggarakan haul ini adalah dikarenakan adanya berbagai motif dan juga hal yang diantaranya adalah sebagai penguatan pada hubungan silaturahmi, penguatan keterikatan emosional dan juga ada kesamaan mengenai sesuatu hal yang telah dipercayai sebagai keyakinan warga.

Persamaan: dari penelitian terdahulu ini sama-sama mendalami tentang haul dan juga sama-sama dalam penggunaan metode penelitiannya yaitu kualitatif.

Perbedaan: pada penelitian yang dilakukan oleh Ghundar Muhammad Al-Hasan dengan penelitian ini adalah penelitian yang ditujukan kepada masyarakat, sedangkan penelitian kali ini tujuan bagi remaja. Pelaksanaan haulnya juga berbeda tempatnya antara pondok pesantren dan masjid, dari sini berbeda pula daerahnya penelitian terdahulu ini berada di Siman Lamongan sedangkan penelitian kali ini di Bungah Gresik. Kalau bagi masyarakat sudah biasa dan sudah banyak diteliti jadi di ambillah remaja sebagai subjek karena remaja sekarang ini sangatlah menarik untuk dikaji dimana akan

dilakukan pengambilan sampel secara acak dari berbagai macam remaja yang berbeda-beda ada yang masih mondok, sekolah, kuliah dan bekerja.

3. Skripsi yang ditulis oleh Mufidah Umi (E82212044), mahasiswa Prodi SAA Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UINSA Universitas, 2016 dengan judul "Studi tentang Upacara Haul dan dampaknya terhadap kehidupan masyarakat di desa Wates kecamatan Tanggulangin Sidoarjo"¹². Penelitian yang dilaksanakan oleh Mufidah Umi yaitu dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yang akan dipaparkan secara deskriptif. Dari penelitian ini peringatan haul mempunyai tujuan yakni untuk mencontohi amaliyah dan juga kebaikan-kebaikan, dengan tujuan agar semua amaliyah yang baik selama hidupnya akan dapat kita implikasikan dalam menjalani kehidupan keseharian. Pengaruh terhadap keanekaragaman masyarakat desa Wates yakni pada bagian agama masyarakat sekarang ini sering melakukan ibadah sholat 5 waktu dan lebih suka kalau sholat berjamaah di mushola maupun di masjid ketimbang sholat sendiri. Di bidang sosial warga desa Wates menjadi masyarakat yang santun dan juga senang nyambung tali persaudaraan silaturahmi, sifat untuk saling menghormati antara satu dengan yang lain dan juga mempedulikan

¹² Mufidah Umi, "Studi tentang Upacara Haul dan dampaknya terhadap kehidupan masyarakat di desa Wates kecamatan Tanggulangin Sidoarjo" (Skripsi-Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2016)

lingkungannya yang berada disekitarnya. Terakhir yaitu pada bidang ekonomi adalah penduduk desaa Wates meyakini bahwasanya untuk membantu sesama dengan rasa yang ikhlas, akan mendatangkan barakah di kehidupannya nanti.

Persamaan: pada penelitian kali ini kesamaan penelitian yang dilakukan oleh Mufidah Umi ini dengan penelitian kali ini sama membahas tentang khaul.

Perbedaan: pada penelitian kali ini terletak pada tokoh yang wafat, dan juga daerah kalau penelitian yang dilakukan di desa Wates, Sidoarjo bagi masyarakat tentunya di desa Bungah kecamatan Bungah kabupaten Gresik bagi remaja. Berbeda daerah juga berbeda tradisi berjalannya haul dikarenakan setiap daerah itu memiliki kekhasan masing-masing.

4. Skripsi yang ditulis oleh Yulianti (1431090072), mahasiswa Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung, 2018 dengan judul "Tradisi Haul Syekh Abdul Qadir Al-Jailani dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat di Desa Purwosari Kecamatan Padang Ratu Lampung Tengah"¹³. Penelitian yang dilaksanakan oleh Yulianti tradisi haul dari Syekh Abdul Qadir Al-Jailani memiliki makna-makna simbolik dari seluruhnya pada acara haulnya, yakni sebagai simbol interaksi hubungan

¹³ Yulianti, "Tradisi Haul Syekh Abdul Qadir Al-Jailani dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat di Desa Purwosari Kecamatan Padang Ratu Lampung Tengah" (Skripsi- Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018)

masyarakat dengan suatu tradisi haul. Untuk kehidupan sosial yang berbau agama di desa sangatlah amat bervariasi diantaranya yakni di sisi sosialnya untuk menjalin interaksi yang baik antar masyarakat meskipun itu masyarakat sekitar ataupun masyarakat dari diluar desa, menjaga silaturahmi antar masyarakat, meningkatkan solidaritas dan juga akan meningkatkan ukhuwah Islamiyah. Haul Syekh Abdul Qadir Al-Jailani telah menjadi suatu objek wisata religi yang ramai untuk di minati oleh umat Muslim, sehingga dapat menjadikan salah satu tradisi tersendiri untuk desa Purwosari budaya lokal. Dari sisi perkembangan ekonomi adanya peringatan haul Syekh Abdul Qadir Al-Jailani menjadikan peluang bagi masyarakat Desa Purwosari ataupun masyarakat yang berada luar desa yang ikut berjualan untuk menambah penghasilan.

Persamaan: dari penelitian terdahulu dengan penelitian kali ini memiliki kesamaan yakni, sama-sama mengkaji haul seseorang yang wafat.

Perbedaan: terletak pada penelitian kali ini dilakukan pada waktu pandemi covid-19 dimana jelas ada perubahan baik dari rangkaian acara dan lain-lainnya. Perbedaan juga ada di subyeknya dimana di penelitian terdahulu haul terhadap masyarakat dan penelitian kali ini haul bagi remaja, menggunakan remaja sebagai subyek penelitian dengan

kondisi saat ini remaja desa bungah masih membutuhkan bimbingan dan juga perhatian dari kalangan orang-orang tua agar disaat remaja menggantikannya tidak ada masalah atau apapun yang tidak diinginkan dan bisa melestarikan tradisi haul. Peneliti bertujuan untuk melakukan penelitian ini dimana akan menghasilkan penelitian terbarunya yaitu tentang regenerasi dalam tradisi haul dan remaja peduli terhadap tradisi yang diciptakan masyarakat, oleh karena itu dilakukan penelitian.

5. Jurnal yang ditulis oleh Syafrida Marsha Nuris Shania & Yohan Susilo berjudul Haul Mbah Abu Dzarrin Di Desa Kedawung Kulon, Kecamatan Grati, Kabupaten Pasuruan.

¹⁴Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, metode ini digunakan agar objek penelitian dapat terungkap dengan baik wujud, makna, dan fungsi dari tradisi tersebut. Wujud ubarampe dari haul Mbah Abu Dzarrin ada tiga, yaitu (1) rangkaian bunga, (2) bunga sundel/sedap malam, dan (3) sega janganan. Ketiganya memiliki makna tertentu, yaitu rangkaian bunga yang terdiri dari bunga mawar dan melati bermakna sebagai pengingat kematian dan kehidupan bagi masyarakat. Fungsi dari haul Mbah Abu Dzarrin adalah (1) sebagai proyeksi angan-angan masyarakat, (2) sarana mendidik anak,

¹⁴ Syafrida Marsha Nuris Shania dan Yohan Susilo, "Haul Mbah Abu Dzarrin Di Desa Kedawung Kulon, Kecamatan Grati, Kabupaten Pasuruan", Jurnal Baradha 16 no. 7 (Juli, 2020)

(3) alat untuk menegakkan norma masyarakat, (4) menguatkan tali persaudaraan masyarakat, dan (5) sarana pengingat Tuhan.

Persamaan: penelitian ini sama-sama meneliti tentang makna haul.

Perbedaan: penelitian terletak bagian subjek atau juga narasumber yang memberikan makna.

B. Tradisi Haul dan Remaja

Tradisi memiliki definisi pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yakni sebagai kebiasaan yang dijadikan sebuah adat secara turun – temurun yang dilakukan sampai sekarang sejak zaman dahulu nenek moyang ada. Kebiasaan tersebut hingga saat ini masih diteruskan oleh masyarakat karena dianggap kebiasaan tersebut adalah suatu cara yang dianggap baik dan benar. Tradisi yang sudah lama dijalankan oleh masyarakat akan diwariskan ke generasi berikutnya dengan dilakukan secara terus-menerus oleh orang tua kepada generasi kepada generasi muda.

Sumanto Al Qurtuby memberi pengertian tradisi merupakan sebuah bentuk dari kepercayaan, kebiasaan, sikap, atau pemikiran ataupun kegiatan individu atau kelompok sosial. menurutnya, kegiatan tersebut sudah berlangsung sejak lama dalam kehidupan bermasyarakat kemudian diwariskan kepada generasi selanjutnya.¹⁵ Tradisi ini dilakukan secara

¹⁵ Sumanto Al Qurtuby & Izak Y. M. Lattu, *Tradisi dan Kebudayaan Nusantara* (Semarang: eLSA Press, 2019), 2

berkelompok yang sudah menjadi satu didalam masyarakat. Proses pewarisan tradisi dilakukan secara lisan maupun dengan praktek tidak melalui instruksi, tradisi bersifat atau bersangkutan dengan sesuatu yakni nilai-nilai keagamaan dan juga kepercayaan yang sakral seperti ritual.

Pemaknaan haul secara istilah merupakan peringatan yang diselenggarakan dalam waktu satu tahun sekali dengan bertepatan dengan wafatnya tokoh masyarakat¹⁶. Asal usul kata haul sendiri berasal dari bahasa Arab yaitu Al-Haul, yang mempunyai arti telah lewat dan berlalu atau juga berarti tahun. Sedangkan haul dalam kamus Bahasa Indonesia adalah peringatan hari wafatnya seseorang yang diadakan dalam satu tahun sekali yang biasanya disertai dengan selamatan. Dalam memperingati kematian seseorang ada urutannya dimana dimulai dengan tahlil pada hari pertama sampai pada hari ketujuh, setelah dilakukan tahlil selama tujuh hari selanjutnya adalah empat puluh hari (patang puluh dino), pada hari ke seratus juga akan diperingati (nyatus dino) dan sampai hari ke seribu kematian seseorang (nyewu dino)¹⁷. Haul merupakan tradisi juga kebiasaan yang dilakukan oleh orang Muslim di Indonesia yaitu sebuah acara dalam 1 (satu) tahun sekali untuk memperingati wafatnya mayit yang diselenggarakan di halaman makam mayit, ada juga haul yang dilakukan di rumah, pondok, masjid dan lain-lain. Orang yang berjasa untuk agama Islam dan juga desa yang pernah dibangun ataupun juga

¹⁶ Hanif Muslih, *Peringatan Haul diTinjau dari Hukum Islam* (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2006), 1

¹⁷ Samsul Munir Amin, "Tradisi Haul Memperingati Kematian Di Kalangan Masyarakat Jawa (Kajian Antropologi)." *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam* 20.2 (2020): 81

sebagai orang yang ditokohkan masyarakat pada memperingati hari kematiannya adalah haul.

Memperingati hari kematian mayit pelaksanaan haul sekarang ini sudah dikemas dengan sebagus mungkin yang bisa menjadi suatu rangkaian acara untuk jamaah yang mengikutinya. Haul di Indonesia merupakan tradisi yang perkembangannya sangat kuat di kelompok orang-orang NU (Nahdlatul Ulama) karena bertambah memiliki nuansa yang sakral kalau dibandingkan dengan orang keturunan Jawa biasa yang menyelenggarakan.¹⁸ Haul sampai sekarang bisa berlaku untuk siapapun tidak memandang golongan dan juga tidak ada batasan atau syarat dalam mengikutinya. Keberadaan daerah juga menentukan prosesi acara haul tersebut, karena pada setiap daerah akan memiliki ciri khas sendiri-sendiri tidak bisa disamaratakan. Rangkaian acara yang bisa ditemui dalam haul adalah tahlil dengan diiringi mauidhoh hasanah (pengajian) yang antara lain isinya selain dakwah Islamiyah, juga pembacaan manaqib untuk mengetahui sejarah tokoh tertentu untuk diteladani yang biasa disebut dengan haul¹⁹. Orang yang berpengaruh besar ke masyarakat dan mempunyai kharisma yang tinggi seperti kyai waktu memperingati kewafatannya dalam setahun bisa disebut dengan haul, tetapi ketika hanya orang biasa untuk memperingati kematiannya akan disebut selamatan karena dalam memperingati tidak sebesar haul yang sampai beberapa hari.

¹⁸ Munawir Abdul Fattah, *Tradisi Orang-orang NU*, Cet-1 (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2012), 271

¹⁹ Muhyiddin Abdusshomad, *Tahlil Dalam Perspektif Al-Qur'an dan As-Sunnah* (Jember: PP. Nurul Islam, 2005), 79

Haul bisa terasa lebih besar ketika seseorang yang wafat adalah kyai, tokoh masyarakat dan juga ulama besar.

Menurut Abdulloh Hanif haul sebagai ritual sosial keagamaan. Acara haul bukan hanya melibatkan langsung mengenai persoalan agama, tetapi bermacam-macam acara sengaja dirangkai untuk memeriahkan dan membuat khalayak tertarik menghadiri bersama-sama untuk mendoakan dan memperoleh wawasan bersama dari sejarah seorang mayit untuk di harapkan bisa dicontoh dalam kehidupan, yang terkhusus dalam hal agama untuk berjalannya kehidupan orang Islam selanjutnya²⁰. Kebiasaan masyarakat yang sudah menjadi tradisi sama halnya dengan haul yang telah diciptakan oleh orang-orang terdahulu akan diwariskan ke generasi selanjutnya. Haul adalah sebagai suatu bentuk penghubung bagi generasi perintis sebuah era keagamaan dengan generasi penerus, seperti pendiri pesantren yang pada waktunya memiliki daya tarik yang begitu tinggi²¹. Regenerasi tidaklah hal yang mudah dikarenakan hubungan generasi tua dengan generasi muda harus baik dan saling membutuhkan, untuk masa depan kepentingan bersama yang akan dilakukan secara terus-menerus sehingga generasi muda tidak luput menjadi generasi penerus dan yang melestarikan tradisi haul.

Istilah remaja berdasarkan dari bahasa latin yakni *adolescere* mempunyai makna tumbuh atau berkembang menjadi seseorang yang

²⁰ Abdulloh Hanif, "Tradisi Peringatan Haul dalam Pendekatan Sosiologi Pengetahuan Peter L. Berger." *Dialogia: Jurnal Studi Islam dan Sosial* 13.1 (2016): 55

²¹ Nur Syam, *Islam Pesisir*, (Yogyakarta: LKiS, 2005), 184

matang dan cukup umur, ketidakdewasaan seringkali merupakan waktu dimana seseorang melewati suatu proses perkembangan dan kemajuan yang terlihat dari berbagai sudut dari anak-anak hingga dewasa²². Usia remaja menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memiliki batasan yang dimulai dari sepuluh tahun sampai dua puluh tahun. Remaja adalah peralihan masa kanak-kanak ke periode dewasa pada kurun waktu perubahan yang menunjukkan berubanya perilaku dan juga mendefinisikan remaja memang tidaklah hal yang mudah²³. Untuk memahami masa remaja sendiri tidaklah mudah karena dalam masa remaja peralihan yang dapat diamati dengan seksama adalah dengan permulaan dilihat munculnya perubahan jasmani, perubahan fisik yang demikian cepatnya dan jelas berbeda kalau dilihat dengan masa sebelum itu. Perkembangan intelek lebih mengarah ke gaya berfikir dirinya sendiri, refleksi diri²⁴. Perubahan juga akan tampak di hubungan anak dengan orang tuanya.

Dalam masa perkembangan remaja memiliki keyakinan kebenaran mengenai keagamaan. Masa seperti ini remaja akan berupaya untuk menemukan kebenaran yang mendasar. Ketika remaja mampu bisa menemukannya dengan cara yang baik dan benar, bahwa remaja akan memperoleh ketenangan dan sebaliknya jikalau remaja merasa tidak menemukan kebenaran yang hakiki, maka keyakinan tentang Agama akan

²² E.B Hurlock, *Psikologi Perkembangan. Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Edisi Kelima (Jakarta: Erlangga, 2010), 156

²³ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, Edisi Revisi (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2010), 12

²⁴ Singgih D. Gunarsa & Yulia Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Jakarta: Gunung Mulia, 2008), 204

menjadi goyah²⁵. Hal seperti ini tidak bisa dianggap remeh dikarenakan masa-masa remaja yaitu masa labil, maka dari itu remaja membutuhkan perhatian yang ekstra oleh orang tua dan semua orang yang ada di lingkungannya. Kategori remaja yang diteliti masuk di bagian remaja madya dan remaja akhir.

Menurut Petro Blos, ada 3 (tiga) tahap dalam perkembangan remaja untuk proses menyesuaikan diri mengarah kedewasaan, yaitu:

a. Remaja awal

Tahap pertama ini masih belum banyak untuk dikenali perubahan yang telah terjadi pada dirinya. Mereka berkembang dengan pikiran-pikiran barunya, ketertarikan dengan lawan jenis lalu juga gampang terangsang. Dengan hal tersebutlah remaja awal akan susah dimengerti oleh orang-orang dewasa.

b. Remaja tengah

Proses ini akan sangat membutuhkan banyaknya pertemanan di mana merasa senang saat banyak teman-teman yang suka dengannya. Kecenderungan “*narcistic*” adalah keadaan seorang remaja yang mencintai dirinya sendiri dengan mencari kesamaan sifat-sifat dengan teman-teman lainnya. Tahap ini juga remaja mengalami kondisi kebingungan untuk mencari teman mana yang sama seperti dirinya, diantara teman yang bisa menjadikan kebaikan pada dirinya.

²⁵ Ida Umi, *Psikologi Remaja* (Yogyakarta: IDEA Press Yogyakarta, 2019), 3

c. Remaja akhir²⁶

Dalam tahap ini adalah masa penguatan dari menjadi dewasa dengan akan ditandai adanya lima hal pencapaian, yakni:

- 1) Minat yang semakin kuat terhadap fungsi intelek.
- 2) Ego dalam mengejar kesempatan untuk bergabung dengan berbagai orang dan juga pengalaman baru.
- 3) Tanda seksual yang tidak akan bisa berganti kembali.
- 4) Egosentrisme (lebih banyak memfokuskan perhatian terhadap seorang diri) terganti oleh keseimbangan sela-sela keperluan pribadi orang lain.
- 5) Ada penghalang yang telah menjauhkan diri sendiri dan khalayak umum.

Remaja dalam masyarakat adalah masyarakat sebagai lingkungan selanjutnya yang akan dilakukan remaja untuk menuju proses menjadi orang dewasa. Lingkungan terluas dan juga paling banyak menawarkan pilihan-pilihan untuk remaja²⁷. Dalam memasuki lingkungan masyarakat dunia remaja merasakan keluasan dan banyaknya pilihan, untuk itu semuanya akan menjadi masyarakat. Remaja yang sebagai generasi penerus orang-orang yang sudah tua sebisa mungkin memahami dan juga menjaga seperti tradisi kebiasaan masyarakat yang ada di lingkungannya akan dilestarikan oleh generasi berikutnya.

²⁶ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003), 25

²⁷ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003), 130

C. Teori Konstruksi Sosial

Teori konstruksi sosial adalah teori karya bersama, Peter Ludwig Berger dan partnernya yaitu Thomas Luckmann yang termasuk tokoh dalam paradigma definisi sosial baginya dalam realitas sosial itu memisahkan sebuah pemahaman kenyataan dan pemahaman pengetahuan. Realitas di dalam kenyataan yang diartikan keberadaan di dalam kenyataan-kenyataan yang sudah diakui oleh masyarakat, bukan oleh dirinya sendiri yang mengakui. Kendatipun didalam pengetahuan sendiri adalah keberadaan dalam realitas itu nyata dan memiliki sifat yang spesifik²⁸. Dari realitas dengan pengetahuan sudah jelas dipisahkan.

Berger juga sepakat kalau dari pernyataan fenomenologis bahwa ada realitas ganda dari pada hanya dari suatu realitas tunggal, etnometodologi mengutamakan perbedaan dua realitas yaitu realitas sehari-hari dan realitas ilmiah. Menurut pendapat Berger dan Garfinkel bahwa ada realitas kehidupan sehari-hari yang diabaikan, padahal merupakan realitas yang lebih penting karena realitas yang dianggap teratur dan terpola namun berbeda dengan Garfinkel kalau Berger sendiri menegaskan kalau realitas di kehidupan sehari-hari mempunyai dimensi-dimensi obyektif dan subyektif²⁹. Adanya dua realitas yang akan menjadi kenyataan dari masyarakat dan juga bagi kesadaran subjektif individu.

Menurut Berger, realitas obyektif dan subjektif merupakan realitas sosial yang memiliki hubungan dengan pengetahuan. Realitas obyektif

²⁸ Peter L. Berger & Thomas Luckmann, *Tafsir Sosial Atas Kenyataan* (Jakarta: LP3ES, 1990), 1

²⁹ Margaret M. Poloma, *Sosiologi Kontemporer* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004), 302

adalah suatu kenyataan yang terbentuk dari sebuah pengalaman yang ada, terlepas dari individu yang tidak memiliki pengaruh pada diri seseorang melalui proses eksternalisasi. Sedangkan, realitas subjektif adalah suatu kenyataan yang dibuat sebagai proses perenungan ulang secara seksama melalui kemampuan dalam melakukan proses objektivasi. Guna untuk menghadirkan sebuah rekonstruksi realitas objektif kedalam diri seseorang melalui cara internalisasi.

Manusia akan mengalami dialektika diantara individu yang telah menciptakan masyarakat begitu sekalipun masyarakat yang telah menciptakan individu. Masyarakat akan dipandang sebagai sebuah kenyataan yang ganda di dalam realitas objektif dan realitas subjektif dimana nantinya akan melalui tahapan proses yang berlangsung dalam tiga momen yaitu disebut proses dengan proses eksternalisasi, proses objektivikasi dan proses internalisasi. Demikian akan bisa difahami bahwa untuk realitas sosial hasil dari individu mengkonstruksi yang diciptakan individu itu sendiri, sebagai berikut:

1. Proses Eksternalisasi

Eksternalisasi adalah suatu penuangan ke diri manusia secara terus menerus didalam dunia, baik itu dalam aktivitas fisis, maupun mentalnya. Bisa diartikan bahwa proses eksternalisasi merupakan tahapan yang paling mendasar karena akan menjadi bagian penting dalam kehidupan individu dan menjadi bagian dari dunia sosio kulturalnya. Adanya kedirian

manusia itu melakukan eksternalisasi dan ini sudah sejak permulaan, keadaan manusia sebagai makhluk hidup dianggap belum selesai pada saat dilahirkan yang membutuhkan banyak bantuan banyak dari lingkungannya. Manusia akan membentuk dunianya sendiri dengan kata lain, manusia tidak hanya memproduksi suatu dunia akan tetapi juga akan membangun diri sendiri yang diartikan manusia memproduksi dirinya dalam suatu dunia.

Hakikat manusia adalah untuk menghasilkan suatu dunia, manusia menciptakan kebudayaan, bahasa dan simbol-simbol yang digunakan untuk kehidupan di dunia. Manusia bersama-sama membuat alat-alat, nilai-nilai dan membentuk lembaga-lembaga dimana partisipan dalam suatu kebudayaan itu tidak tergantung dalam proses sosial yakni proses yang dinamai sosialisasi tetapi kelanjutan adanya kultural tergantung dengan menjalankan aturan-aturan sosial tertentu. Masyarakat akan membentuk mengkoordinasi dan membagi aktivitas pembangunan dunia dimana hanya dalam masyarakat produk dari aktivitas-aktivitas itu bisa bertahan dalam kurun waktu yang lama³⁰. Proses individu sebelum bergabung dengan masyarakat akan mengekspresikan dirinya dimana pengalaman

³⁰ Peter L. Berger, *Langit Suci: Agama Sebagai Realitas Sosial* (Jakarta: LP3ES, 1991), 10

hidup menjadi sebuah pondasi dalam terbentuknya pengetahuan dan kenyataan.

2. Proses Objektivasi

Objektivitas adalah disandangnya produk-produk aktivitas itu (baik fisik maupun mental) dalam suatu realitas yang berhadapan dengan para produsennya, berbentuk suatu kefaktan (faktisitas) yang eksternal terhadap, dan lain dari, produser-produser itu sendiri. Masyarakat muncul dari manusia itu tidak cukup tetapi juga harus dikatakan kalau masyarakat adalah kegiatan manusia yang di obyektivasi yakni masyarakat merupakan suatu produk manusia yang telah memperoleh status realitas obyektif. Kemampuan masyarakat dalam memaksakan dirinya kepada individu-individu yang enggan merupakan suatu bukti terakhir dari realitas obyektif masyarakat.

Dalam objektivitas masyarakat termasuk semua elemen pembentuknya mulai dari lembaga-lembaga, peran-peran, identitas itu ada dan berkembang sebagai fenomena-fenomena real secara obyektif dalam dunia sosial, walaupun itu semua merupakan produksi-produksi dari manusia. Misalnya keluarga sebagai pelembagaan seksualitas manusia dalam suatu masyarakat, tentunya dialami dan juga jelas dimengerti sebagai kenyataan obyektif. Lembaga tersebut ada, memaksa dan

menerapkan pola-pola yang sudah ditetapkan sebelumnya kepada individu di dalam bidang kehidupannya ini. Objektivitas terdapat yang sama dalam peran-peran yang diharapkan permainan oleh individu dalam latar belakang kelembagaan yang berhubungan, walaupun ternyata ia tidak suka apa yang dilakukannya. Peran-peran ini adalah ayah, paman atau suami secara obyektif didefinisikan dan bisa digunakan sebagai model untuk perilaku individual. Peran-peran individu akan mewakili obyektivitas-obyektivitas kelembagaan dengan menggunakan cara yang bisa dimengerti oleh dirinya maupun orang lain³¹. Dalam proses ini individu akan memahami bagaimana realitas objektif yang berada di masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

3. Proses Internalisasi

Internalisasi adalah peresapan yang diulang kembali dalam kenyataan tersebut oleh individu yaitu manusia dan akan mentransformasikannya untuk sekali lagi dari struktur-struktur dunia objektif kedalam struktur-struktur kesadaran subjektif. Manusia akan memahami berbagai elemen dunia, yang sudah terobjektivasi sebagai suatu fenomena yang internal kepada kesadarannya. Makna-makna yang terobjektivasi tidak hanya dipelajari oleh Individu namun juga

³¹ Peter L. Berger, *Langit Suci: Agama Sebagai Realitas Sosial* (Jakarta: LP3ES, 1991), 17

menghubungkan dan membentuk dirinya oleh makna-makna tersebut.

Dalam proses sosialisasi antara dunia objektif masyarakat dengan subyektif haruslah seimbang. Generasi yang baru diperkenalkan pada makna-makna tentang budaya yang akan ikut serta dalam tugas-tugas yang sudah dijadwalkan dan juga menerima peran-perannya, menerima identitas- identitas yang membentuk struktur sosialnya. Internalisasi mengisyaratkan bahwa suatu fakta yang tidak dapat dihilangkan secara obyektif di dunia sosial itu juga yang akan menjadikan keberadaan faktisitas subyektif. Individu akan mendapati kalau lembaga-lembaga itu sebagai data dunia subyektif diluar diri, tetapi sekarang menjadi data kesadarannya sendiri. Program kelembagaan yang dibentuk oleh masyarakat secara subyektif adalah nyata contohnya seperti motif-motif, sikap-sikap dan juga proyek- proyek kehidupan, dimana realitas lembaga-lembaga diperoleh oleh individu seiring dengan peran dan identitasnya³². Melalui eksternalisasi, maka masyarakat merupakan produk dari manusia. Individu akan memahami melalui objektivasi, maka masyarakat menjadi suatu realitas sui generis, unik.

³² Peter L. Berger, *Langit Suci: Agama Sebagai Realitas Sosial* (Jakarta: LP3ES, 1991), 21

Melalui internalisasi, maka manusia akan menjadi produk masyarakat.

Berger menyatakan bahwa proses-proses seperti itu adalah yang merupakan suatu konstruksi sosial masyarakat dalam sejarah perjalanan yang panjang di zaman dahulu hingga sampai masa kini dan masa depan yang akan datang³³. Konstruksi sosial merupakan tujuan dari hadirnya individu dalam sebuah kelompok masyarakat memaknai dunia beserta kenyataan-kenyataan yang ada didalamnya. Setelah itu, manusia akan merasakan dirinya telah menjadi bagian dari masyarakat. Pemaknaan bagi manusia sangatlah penting karena akan digunakan untuk menggambarkan apapun itu yang disetujui orang-orang untuk digambarkan³⁴. Individu bisa meningkatkan kemampuannya dalam memahami lingkungan.

Teori makna Peter L. Berger mengungkapkan bahwa makna merupakan indikasi pokok dalam kehidupan karena tidak ada dalam segi kehidupan masyarakat yang bisa dimengerti tanpa memperhatikan bagaimana maknanya bagi masyarakat yang bertautan. Manusia berkecenderungan memberikan maknanya yang pada dasarnya menjadi kegiatan kolektif. Berdasarkan paradigma definisi sosial, perbedaan-perbedaan pemaknaan tradisi hual wajar-wajar saja karena manusia sebagai pereka cipta yang pastinya bebas untuk di dunia sosial karena

³³ Ida Bagus Wirawan, *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2012), 106

³⁴ George Ritzer, *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), 629

manusia sendiri itu aktif, kreatif dan bebas³⁵. Sedemikian dalam hubungan antar individu dengan kelompoknya.

Pada penelitian ini memakai teori konstruksi sosial yang sebagaimana telah diteiti Makna Haul bagi Remaja nantinya akan individu yang bisa melahirkan masyarakat lalu masyarakat yang akan menciptakan individu itu. Dengan melalui proses dialektika yang dimulai dari eksternalisasi, objektivasi dan sampai internalisasi.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

³⁵ George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda* (Jakarta: Rajawali Pers, 1992), 52

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan peneliti pada penelitian kali ini adalah metode penelitian kualitatif, penelitian yang merupakan digunakan untuk meneliti fenomena yang dialami kepada subjek penelitian. Biasanya metode penelitian kualitatif juga sangat pas untuk dipakai dalam meneliti segala hal yang masih berhubungan dengan penelitian persepsi, sikap, perilaku, tindakan dan motivasi dari subjek yang diteliti³⁶. Penelitian kualitatif sendiri berupaya untuk menyajikan dunia sosial dan perspektifnya pada alam dunia dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang ditelitinya.

Penelitian kualitatif melalui pendekatan fenomenologi dimana di dalamnya untuk mengidentifikasi hakikat pengalaman manusia dalam suatu fenomena sosial di keadaan tertentu. Untuk memahami pengalaman kehidupan manusia menjadikan filsafat fenomenologi sebagai suatu metode penelitian yang prosedur-prosedurnya meminta peneliti untuk mengkaji suatu subjek dengan terlibatnya interaksi secara langsung dan juga relatif lama karena di dalamnya untuk mengembangkan relasi-relasi dan pola-pola makna. Peneliti berjerih payah untuk mencari makna, menempatkan individu yang memberikan makna, kemudian menghasilkan

³⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta, 2014), 1

tindakan dilandasi dengan pengalaman³⁷. Pendekatan fenomenologi digunakan untuk mencari makna bagi sang informan dimana akan menggali pengalaman individu-individu yang akan menggambarkan dunia sosial karena setiap fenomena yang dialaminya akan memberikan arti maupun makna tersendiri.

Pada penelitian kali ini menggunakan metode kualitatif yang didasari dari adanya alasan yaitu. Pertama, meneliti sesuatu secara mendalam. Kedua, digunakan untuk pemahaman penelitian perilaku. Ketiga, yang akan dikaji merupakan fenomena yang tidak bersifat eksternal dan yang ada di dalam diri sang individu, dikarenakan tentang kesadaran dan tindakan individu.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Pada penelitian kali ini akan dilakukan di desa Bungah kecamatan Bungah kabupaten Gresik. Waktu penelitian ini berlangsung pada awal bulan Oktober 2021 dan selesai sampai Februari 2022 penelitian ini berlangsung. Peneliti akan berinteraksi secara langsung serta menyatu dengan subjek penelitian supaya dapat menghasilkan data yang begitu akurat dengan maksimal. Beberapa alasan kenapa peneliti bisa menunjuk lokasi tersebut:

1. Karena peneliti bisa mengetahui keberadaan haul yang masih tetap dijaga dengan keadaan yang tidak berubah ubah oleh masyarakat di desa Bungah.

³⁷ Isa Anshori, "Melacak State Of The Art Fenomenologi dalam Kajian Ilmu-Ilmu Sosial", *HALAQA: Islamic Education Journal*, 2 (2), Desember 2018, 165

2. Karena peneliti mengetahui pentingnya regenerasi pada tradisi haul di desa Bungah.

C. Pemilihan Subjek Penelitian

Pada penelitian kali ini diambil berdasarkan judul diatas maka peneliti memilih subjek remaja desa Bungah sebagai informan. Dipilihnya subjek ini dikarenakan mereka yang mengikuti haul dan bagaimana mereka memaknai haul tersebut, karena remaja juga sebagai penerus tradisi haul maka sangat penting untuk masa depan demi menjaga tradisi yang telah diciptakan oleh masyarakat.

Untuk dapat memperoleh subjek penelitian, peneliti menggunakan purposive sampling untuk pengambilan sampel sumber data dengan melalui pertimbangan tertentu. Dalam melalui pertimbangan tertentu ini, untuk informannya adalah yang dianggap paling mengetahui di dalam situasi sosial tersebut dan juga sebagai penguasa yang untuk akan memudahkan peneliti dalam menjelajahi situasi sosial yang akan diteliti³⁸. Untuk memperoleh hasil yang alami bagi perspektif remaja saja.

Berikut adalah tabel informan yang berkaitan tentang "Makna Haul Mbah Kyai Gede Bagi Remaja Desa Bungah Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik" sebagai berikut:

³⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), 54

Tabel 3. 1

Data Informan Penelitian

No.	Nama	Umur	Partisipan
1.	Ahmad Fajar Ainul Yaqin	23	Panitia
2.	M. Izzul Arrobbby	24	Panitia
3.	M. Aji Tamam Fanani	22	Panitia
4.	Nazaruddin	17	Tahlil, Sholawat Hadrah
5.	Rahmad Faiz Maulana	26	Sholawat Hadrah
6.	M. Rizal Fahlevi	22	Tahlil
7.	Maulana Muhammad Kafi	21	Tahlil
8.	Ahmad Dhani Dzikirillah	19	Tahlil, Sholawat Hadrah
9.	Abdullah Zamzami	20	Tahlil
10.	Galang Birru Yoga Amiko	17	Tahlil

D. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap pra lapangan peneliti akan melakukan sejumlah persiapan mulai dari konsep penelitian hingga peralatan penelitian yang dibutuhkan untuk penelitian saat memasuki lapangan. Proses penyiapan peneliti harus siap menggali segala hal yang berkaitan dengan data lapangan kepada semua informan. Penelitian kualitatif menekankan pada etika penelitian karena peneliti bekerja dengan manusia dan mereka memiliki adat dan budaya yang harus kita ikuti.

Oleh karena itu, peneliti harus memahami norma, aturan, dan nilai-nilai sosial masyarakat agar kedepannya tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan antara peneliti dengan masyarakat di lapangan.

2. Tahap Lapangan

Pada tahap lapangan peneliti turun langsung ke lokasi dan melakukan yang pertama observasi dulu lalu lanjut ke proses pengumpulan data melewati wawancara dan dokumentasi. Dari hal ini peneliti bisa harus untuk diharapkan mengetahui batasan yang bisa dibolehkan dan yang tidak diperbolehkan sewaktu melaksanakan penelitian di tempat itu, hal ini akan dilakukan bertujuan supaya peneliti nantinya bisa diterima dengan baik bagi masyarakat yang nanti akan memperoleh data yang akurat dan valid. Sesudah mengetahui semua batasan dalam melakukan proses pengambilan data, untuk mendapatkan informasi yang valid peneliti harus bisa membangun hubungan kerjasama dengan baik terhadap remaja sekitar dimana untuk kedepan akan dijadikan sebagai informan menggali sumber karena hal ini dirasakan penting.

3. Tahap Penulisan Laporan

Dalam tahap terakhir ini akan dilakukan penulisan laporan dari sang peneliti itu peneliti akan bisa bagaimana ekspresi semua hasilnya data atau informasi yang diperoleh selama proses pengamatan dilapangan yang dilanjutkan analisis data dengan pendekatan teori yang sudah ditentukan sebelumnya yang relevan dengan

topik penelitian. Pada saat penulisan laporan para peneliti diharapkan menuliskan laporan yang sesuai dengan hasil atau data yang diamati sebelumnya dengan dalam hal ini yang dimaksud adalah peneliti tidak diperbolehkan menambahkan atau mengurangi bahkan memanipulasi data yang akan dituliskan pada saat pelaporan penelitian. Kepenulisan laporan pada penelitian ini harus sesuai dengan sistematika penulisan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah paling pertama di dalam penelitian, karena bertujuan untuk mendapatkan data. Kalau di dalam penelitian tidak mengerti teknik pengumpulan data, maka nantinya peneliti tidak akan bisa mendapatkan data yang memenuhi standar. Adapun sumber data terkait penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer sebagai data yang secara langsung bersumber dari asalnya yakni sumber pertama. Data primer ini tidak tersedia dalam bentuk file tapi data diperoleh dari narasumbernya dengan melakukan wawancara kepada narasumber yang akan dituju. Data primer kali ini diperoleh dari remaja desa Bungah. Sementara itu pada data sekunder sumber data yang secara tidak langsung melalui data dari hasil penelitian, buku, dokumentasi maupun data lainnya.

Disini peneliti akan membuat laporan tentang hasil penelitian dengan penelitian yang berada dilapangan yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan aktivitas yang dilakukan untuk mengamati sebuah peristiwa yang terjadi berlandaskan pengetahuan atau juga gagasan untuk memperoleh informasi. Observasi dilakukan sebelum melakukan penelitian sebagai gambaran peneliti yang akan dituju. Pada penelitian ini tempat yang ditunjukkan yaitu di desa Bungah kecamatan Bungah kabupaten Gresik sebagai tempat penelitian.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan bertujuan mendapatkan informasi mengenai tentang hal yang belum diketahui atau yang tidak terdapat dalam aturan manapun. Wawancara dilakukan kepada remaja yang berdomisili di Desa Bungah Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik. Dengan tahap wawancara ini peneliti akan berinteraksi secara langsung dengan remaja desa Bungah.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa masa lalu yang berupa teks, catatan, karya seni, suara, dan gambar. Dokumentasi dapat digunakan sebagai penunjang data yang diperoleh dari informan. Dokumentasi akan membantu untuk menguji keabsahan data yang diperoleh. Dokumen yang dapat dijadikan bukti bagi peneliti untuk melakukan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Sesudah melakukan penelitian lalu mengumpulkan data yang didapatkan peneliti maka selanjutnya peneliti melakukan urutan data ke dalam suatu pola yang nantinya dirumuskan berbentuk kesimpulan. Untuk data yang dianalisis oleh peneliti lakukan adalah tentang Makna Haul Mbah Kyai Gede Bagi Remaja di Desa Bungah Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik. Ada tiga langkah untuk menanggapi fenomena tersebut yaitu:

1. Reduksi Data

Pada reduksi data dilakukan untuk proses gambaran pemetaan untuk mencari perbedaan dan persamaan yang sesuai dengan tipe-tipe data dan membuat catatan sementara sehingga dapat menganalisis untuk dikembangkan dan akan ditarik menjadi kesimpulan.

2. Penyajian Data

Penyajian data proses menghubungkan hasil-hasil pengelompokan dengan beberapa teori yang berlaku atau referensi-referensi dan mencari hubungan antara sifat-sifat kategori.

3. Verifikasi

Tahap terakhir dari analisis data ini penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan pertama yang diungkapkan hanya bersifat sementara dan bisa berubah jika tidak ditemukan bukti

yang kuat pada pengumpulan data tahap selanjutnya. Ketiga garis pada analisis data di atas merupakan bagian yang sangat diperlukan, sehingga saling berhubungan antara satu tahap dengan tahap lainnya. Dari awal hingga akhir penelitian, dan analisis seterusnya.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Triangulasi adalah teknik atau metode yang menyatukan berbagai teknik pengumpulan data serta sumber data yang ada. Aturan sepertiga adalah menggunakan metode lain untuk mengumpulkan data. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas adalah menelaah data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif, peneliti biasanya menggunakan wawancara, observasi, dan survei.³⁹ Untuk mengetahui keabsahan informasi juga gambaran situasi secara utuh yang pasti maka peneliti perlu melakukan metode-metode tersebut. Selain menggunakan metode-metode tersebut bisa juga menggunakan informan lain untuk pengecekan kebenaran informasi yang biasa disebut dengan triangulasi sumber.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2008), 372

BAB IV

MAKNA HAUL MBAH KYAI GEDE BAGI REMAJA DITINJAU DARI TEORI KONSTRUKSI SOSIAL PETER L. BERGER DAN THOMAS LUCKMANN DI DESA BUNGAH KECAMATAN BUNGAH KABUPATEN GRESIK

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Profil Lokasi Penelitian

Asal nama Bungah menurut cerita lalu hanyalah suatu kelompok yang hidup jauh dari keramaian yaitu berada di tengah sawah yang di pinggir sungai bengawan solo dan banyak tanaman pohon kelapa, menurut cerita yang dianggap sesepuh desa, bahwa bunga dan buah kelapa diartikan Bongo maka terjadi penyebutan desa yaitu dinamakan desa Bungah sampai dengan sekarang ini. Nama desa Bungah muncul pertama kali pada masa mbah Kyai Gede tercatat dengan nama Bungo. Desa Bungah adalah desa yang berada pada dataran rendah bantaran sungai bengawan solo yang mempunyai luas wilayah sebesar 1.257.603 ha. Yang terdiri dari 5 Dusun yakni yakni dusun Bungah, Nongkokerep, Kaliwot, Dukuh dan Karangpoh., ada 9 RW dan 32 RT.

Kondisi geografis desa Bungah terletak di bagian utara Kota Gresik yang berletakan di sepanjang jalan pantura Gresik, yang mewujudkan salah satu desa dari 22 desa yang bertempat di Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik. Desa Bungah yang terkenal dengan daerah permukiman yang kental dengan pendidikan baik formal maupun non- formal dengan banyak sekali lembaga pendidikan

sama pondok pesantren yang ada di daerah ini. Lembaga Yayasan Pondok Pesantren Qomaruddin melingkupi lembaga-lembaga pendidikan formal diantaranya ada TK Muslimat 03 Assa'adah, MI Assa'adah, MTs Assa'adah, SMA Assa'adah, MA Assa'adah, SMK Assa'adah, dan Universitas Qomaruddin. Sementara itu yang non formal yaitu pondok pesantren dan madrasah diniyah Qomaruddin. Selain itu juga ada lembaga formalnya seperti SD Negeri, SMP Negeri, SMP, SMA dan SMK Muhammadiyah juga ada di desa Bungah. Untuk non formal yakni (pondok pesantren) banyak juga ada PP Al-Ishlah, PP Asy-Syafiiyah, PP. Al-Harun, PP. Ta'limul Qur'anil adzim, PP. Zainal Abidin dan yang lainnya.

Tabel 4. 1

Batas Wilayah Desa Bungah

Bagian Utara	Desa Abar Abir
Bagian Timur	Desa Sukorejo
Bagian Selatan	Desa Sembayat
Bagian Barat	Desa Sukowati

Sumber: Arsip Data Profil Desa Bungah 2021

Wilayah desa Bungah bagian dari kabupaten Gresik yang luasnya 292, 5570 ha dan desa Bungah berjarak dari kota Gresik tergolong pusat perbelanjaan masyarakat Gresik maupun pemerintah kabupaten Gresik yang tergolong sekitar 40 menit yang berjarak sekitar 30 kilometer ke arah selatan desa tersebut untuk sampai ke kota Gresik

dengan provinsi jawa timur 37 Km. Desa Bungah mempunyai batas dengan desa-desa lainnya yaitu di sebelah bagian utara desa Abar Abir, sebelah timur desa Sukorejo, sebelah selatan desa Sembayat dan di sebelah bagian barat ada desa Sukowati.

Demografi desa Bungah dalam satu desa pastinya membutuhkan banyak orang yang tinggal di suatu yakni penduduk yang suatu faktor penting dalam pembentukan desa. Keberadaan penduduk yang bertempat tinggal di wilayah tersebut membentuk desa, sehingga penduduk suatu desa dalam suatu wilayah yang didiami oleh beberapa penduduk bertindak sebagai suatu kesatuan masyarakat, termasuk kesatuan masyarakat hukum dengan instansi pemerintahan yang setingkat di bawah jalan, yang diselenggarakan dalam lingkup ikatan nasional hak-hak keluarganya sendiri. Republik Indonesia Bersatu. Jumlah penduduk di wilayah desa Bungah dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4. 2
Sumber Daya Manusia

NO	URAIAN SUMBER DAYA MANUSIA	VOLUME	SATUAN	KETERANGAN
1.	Penduduk dan Keluarga			
	a. Jumlah Penduduk laki-laki	3990	Orang	

	b. Jumlah Penduduk perempuan	3965	Orang	
	c. Jumlah Keluarga (KK)	2237		
	d. Jumlah rumah tangga	-		
2.	Jenis kelamin Kepala Rumah Tangga			
	a. Laki-laki	1875	Orang	
	b. Perempuan	362	Orang	

Sumber: Arsip Data Profil Desa Bungah 2021

Berdasarkan tabel sumber daya manusia diatas, jumlah laki-laki lebih banyak dari perempuan. Sudah dijelaskan tabel diatas pada tahun 2019 jumlah penduduk desa Bungah adalah terdiri dari 2237 KK dengan jumlah total 7955 jiwa, dengan rincian 3990 laki-laki dan 3965 perempuan.

2. Potret Keagamaan Desa Bungah

Masyarakat desa Bungah beragama Islam, dimana terdapat dua organisasi masyarakat yaitu NU (Nahdlatul Ulama) dan Muhammadiyah yang saling berdampingan juga saling menghargai. Penduduk desa Bungah ini mayoritas berbasis Nahdlatul Ulama. Umat Islam di desa Bungah mempunyai kegiatan keagamaan diantaranya adalah:

a) Pengajian rutin

Pengajian rutin atau yang biasanya disebut dengan tadarus Al-Qur'an dilakukan secara berkelompok oleh ibu-ibu dirumah anggotanya secara bergantian atau bertempat di Masjid dan juga Mushola yang dilakukan setiap hari Jum'at.

b) Jama'ah Diba'

Merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh Fatayat NU pada hari jum'at malam sabtu.

c) Tahlilan

Tahlilan merupakan kegiatan yang rutin untuk mengakui bahwasannya Allah SWT tidak berhajat kepada selernya, untuk mendekatkan kepada sang pencipta dengan membaca Al Qur'an dimana salah satunya surat Yasin. Tradisi tahlil dilakukan pada hari Kamis malam Jum'at oleh ibu-ibuk Muslimat NU di desa Bungah.

d) Istighosah

Istighosah yang sudah sejak Nabi Muhammad saat menghadapi perang badar dan juga bencana dan musibah lainnya. Kegiatan ini dilakukan pada hari Selasa malam Rabu hanya untuk ibu-ibu jamiyah Istighosah dan Manaqib.

e) Yasinan

Pembacaan surah Yasin oleh penduduk desa Bungah dilaksanakan pada hari Ahad malam Senin yang dilakukan oleh kaum laki-laki yakni bapak-bapak di desa Bungah secara bergiliran dari rumah ke rumah masing-masing anggota. Untuk bertujuan mendekatkan diri kepada



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

desa Bungah dalam perkembangan kelompok organisasi sosial yang ada di dusun Bungah adalah Remaja Masjid, Karang Taruna, Jam'iyah Ishari dan sebagainya terjaga dengan baik dan juga terlaksana dengan lancar tidak ada kendala di dalam struktur-struktur tersebut.

Situasi politik lokal di desa Bungah tercermin dari pemilihan kepala desa dan pemilihan lainnya (pilleg, pemilihan presiden, pilkada dan pilgub) juga melibatkan masyarakat desa secara umum. Jabatan kepala desa tidak dapat diturunkan kepada generasi mendatang. Mereka dipilih karena kecerdasan, etos kerja, kejujuran, dan kedekatan mereka dengan penduduk desa. Apabila masa jabatan kepala desa berakhir dan peraturan serta norma yang terkait dilanggar, kepala desa dapat diganti. Pada saat yang sama, jika sesuatu tidak tersedia itu juga dapat diganti. Semua orang yang memenuhi persyaratan yang ditentukan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku dapat mengajukan pendaftaran sebagai calon kepala desa. Setelah proses politik usai, situasi di desa kembali normal. Gejolak sosial merayakan demokrasi pedesaan berakhir dengan kembalinya kehidupan.

Disaat Tahun 2020 nanti masyarakat juga terlibat dalam pemilihan Bupati Gresik dan dalam pemilihan Bupati partisipasi masyarakat desa Bungah sangat tinggi, memberikan satu hak pilihnya. Ini menjadi suatu progres demokrasi yang cukup signifikan di desa Bungah. Setelah proses politik berakhir, situasi di desa kembali normal. Hiruk pikuk masyarakat saat merayakan demokrasi pedesaan berakhir dengan

kembalinya kehidupan. Orang tidak sering terjebak dalam dinding pemisah antara kelompok-kelompok pilihan mereka. Hal ini ditandai dengan kehidupan yang penuh tolong menolong dan gotong royong. Meskipun bentuk kepemimpinan dari mekanisme pengambilan keputusan itu sendiri adalah kepala desa, partisipasi masyarakat selalu ada, baik melalui badan resmi setingkat desa, badan perwakilan desa, atau secara langsung. Dapat dilihat bahwa model kepemimpinan wilayah desa Bungah mengusulkan model kepemimpinan yang demokratis. Berdasarkan uraian beberapa fakta di atas, dapat dipahami bahwa desa Bungah memiliki dinamika politik lokal yang baik. Dalam hal ini dapat dilihat dari aspek model kepemimpinan, mekanisme pemilihan pimpinan, dan partisipasi masyarakat dalam implementasi sistem politik demokrasi ke dalam kehidupan politik lokal. Namun, minat terhadap politik nasional tampaknya masih kurang antusias. Pada hal ini bisa diketahui karena anggapan masyarakat desa Bungah bahwa dinamika politik dalam kehidupan sehari-hari masyarakat desa Bungah kurang greget.

4. Ekonomi Masyarakat

Ekonomi masyarakat desa Bungah tingkat penghasilan rata-rata masyarakat desa Bungah. Rp. 1500.000,- umumnya mata pencarian warga desa Bungah bisa ditemukan ke dalam beberapa area yaitu jasa/perdagangan, pertanian, industri kecil dll. Dari data yang ada, masyarakat bekerja di pertanian ada 578 orang, yang bekerja di jasa

terhitung 235 orang, lalu masyarakat yang bekerja di bagian industri 578 orang, dan masyarakat yang bekerja di sektor lain-lain 321 orang. Dari sini jumlah penduduk desa yang memiliki mata pencarian berjumlah 1712 orang.

Desa Bungah sangat terkenal dengan produksi rebana dan songkok dimana sangat banyak sekali pengusaha yang membuka lapangan pekerjaan untuk penduduk desa yang kebanyakan pekerjanya dari kalangan remaja.

5. Budaya Masyarakat

Budaya masyarakat desa Bungah bergandengan yang terletak di tepian Jawa Timur dan Jawa Tengah kondisi budaya masyarakat Jawa di Desa Bungah sangat dipengaruhi oleh praktik keagamaan Islam, misalnya suasana sangat dipengaruhi oleh aspek budaya dan sosial Jawa. Hal ini tergambar dari penggunaan penanggalan Jawa/Islam, adanya slametan, tahlilan, mithoni, dll, yang kesemuanya mencerminkan aspek akulturasi Islam dan budaya Jawa. Pada saat yang sama, warga semakin terbuka dengan arus informasi, dan hal-hal lama ini mulai ditanggapi dan ditafsirkan oleh semua lapisan masyarakat. Dalam hal ini, menandai babak baru dalam dinamika sosial budaya, sekaligus tantangan baru bagi masyarakat Desa Bungah untuk menyikapi tradisi kuno yang telah menjangkiti pranata sosial, politik, agama dan budaya Desa Bungah ini. Hal ini membutuhkan kearifan tersendiri, karena walaupun budaya kelembagaan dan

organisasi baik, akan berisiko menciptakan kerawanan dan konflik sosial dari perspektif sosiologis.

Tabel 4. 3

Sumber Daya Sosial Budaya

NO	URAIAN SUMBER DAYA SOSIAL BUDAYA	VOLUME	SATUAN	KETERANGAN
1.	Festival Budaya Tari	2	Kali	Aktif
2.	Sedekah Bumi	1	Kali	-
3.	Upacara Adat	-	-	-
4.	Peringatan Hari Keagamaan	4	Kali/ Tahun	Haul
5.	Ishari	2	Kelompok	Aktif
	Banjari	2	Kelompok	Aktif
	Pencak Silat	2	Kelompok	Aktif

Sumber: Data Arsip Profil Desa Bungah 2021

Berdasarkan tabel yang telah didapati diatas, kebudayaan di desa Bungah diantaranya ada Festival budaya tari, Sedekah bumi, Upacara adat dan Peringatan hari keagamaan. Ada juga kegiatan yakni Ishari, banjari dan pencak silat yang dalam keterangan aktif. Peringatan hari keagamaan yakni haul, di desa Bungah ada 4 salah satunya haul mbah

Kyai Gede yang dilaksanakan di Masjid Jami' Kyai Gede Bungah menjadi objek yang diteliti oleh peneliti.

6. Keadaan Masyarakat

Kondisi penduduk desa Bungah bisa dibilang solid antararganya. Keseharian masyarakat desa Bungah dengan silih membantu satu dengan lainnya masih baik selalu gotong royong antar penduduk dan juga menjaga perilaku santunnya yang baik meskipun tidak dapat dipukul rata di dalam desa. Penduduk di desa Bungah memeluk agama Islam yang ada beberapa faktor dimana banyaknya pondok pesantren sudah modern dikarenakan menjadi berpengaruh besar di masyarakat desa Bungah terpenting sekolah yang berlandas Islamic dari tingkat paling kecil yakni (PAUD) sampai yang paling besar perguruan tinggi dimana secara dikendalikan yayasan Qomaruddin dan juga adanya lembaga lain seperti ada tempat Pendidikan Al-Qur'an, Madrasah Diniyah baik di panti asuhan dan pondok pesantren ada juga Jamiyah Ikatan Seni Hadrah Indonesia di desa Bungah yang sangat terkenal di wilayah Gresik sampai Jawa Timur dimana rata-rata anggotanya dari kalangan remaja sampai sekarang selalu menjaga dan memperhatikan regenerasi tradisi budaya tersebut.

Desa Bungah dalam sektor pendidikan sudah maju karena banyaknya sekolah-sekolah yang dikelola dengan baik dan sudah dapat bersaing dengan sekolah lainnya sampai-sampai menjadi pusat pendidikan di bagian Gresik utara. Dalam bagian keagamaan

penduduk desa Bungah mayoritas berbasis Nahdlatul Ulama dimana masih ada kegiatan tahlilan, tadarusan, yasinan, dan lain-lain yang terjaga dengan baik. Kondisi sosial di desa Bungah dalam rangkaian kelompok organisasi sosial yang ada di desa Bungah adalah Remaja Masjid, Karang Taruna, Ishari masih berjalan dengan baik dan terlaksana dengan lancar tidak ada kendala di dalam struktur-struktur tersebut.

B. Deskripsi Haul Mbah Kyai Gede

Haul mbah Kyai Gede telah menjadi salah satu sumber daya sosial budaya di desa Bungah dari 4 (empat) peringatan hari keagamaan yakni haul. Seiring berjalannya waktu, haul mbah Kyai Gede menjadi kegiatan rutin setiap tahun bertepatan bulan Rajab yang dilaksanakan di Masjid Jami' Kyai Gede Bungah dengan diikuti oleh masyarakat desa Bungah.

Mbah Kyai Gede merupakan orang yang pertama kali *babat alas* ataupun yang membuka desa sampai beliau wafat makamnya berada di belakang Masjid Jami' di desa Bungah. Ziarah ke makam atau juga biasa disebut *nyekar* menjadi salah satu tradisi sebagian masyarakat yang dilakukan menjelang ramadhan, sebelum hari raya, hari kamis sore dan juga bisa dilakukan sewaktu waktu kapanpun. Sebelum dilaksanakannya haul masyarakat akan berziarah ke makam mbah Kyai Gede yang berada di belakang masjid untuk membaca surat yasin maupun surat-surat pendek juga ada yang membaca tahlil lalu kirim do'a. Kebiasaan masyarakat seperti ini dilakukan pada setiap menjelang acara haul dalam rangka

tawassul kepada Allah SWT agar memberikan kelancaran dalam pelaksanaan haul.

Sebagaimana peringatan kematian seseorang pada biasanya, haul ini pula dilakukan secara berangsur-angsur. Adapun tahapan-tahapan yang dilaksanakan dalam haul mbah Kyai Gede sebagai berikut:

1. Khotmil Qur'an bil Ghoib

Pada hari Rabu pagi acara pertama adalah Khotmil Qur'an bil Ghoib sebelum acara ini di mulai ada pembukaan yaitu berupa sambutan-sambutan dari ketua pelaksana lalu ada juga dari takmir masjid. Membaca Al- Qur'an merupakan suatu amalan yang mulia yang dianjurkan kepada setiap muslim dan dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT. Mengadakan acara khataman al-Qur'an merupakan suatu amalan yang baik untuk dilakukan. Acara ini dilaksanakan dengan mendatangkan para Huffadz yang dilakukan pada pagi hari sampai siang hari.

2. Sholawat Shimthud Dhuror

Simtudduror adalah bacaan maulid yang disusun oleh Habib Ali bin Muhammad bin Husin Al-Habsyi. Bacaan maulid ini juga dikenal dengan nama maulid habsyi yang merujuk pada nama pengarangnya. Sholawat simtudurror biasa dibacakan dalam majelis ta'lim dan pertemuan-pertemuan khusus keagamaan salah satunya adalah saat haul acara ini dilakukan pada malam hari. Isinya memuat tentang sholawat

dan riwayat hidup Rasulullah dari lahir hingga diangkat menjadi Rasul.

Pada sesi acara ini dilakukan di malam hari setelah sholat isya' hingga selesai. Terkhusus panitia sudah mulai sibuk dengan tugasnya masing-masing karena sholat shithud dhuror sudah membutuhkan banyak tenaga untuk saling membantu selama berjalannya acara.

3. Tahlil

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata tahlilan didefinisikan sebagai pembacaan ayat-ayat suci al-Qur'an untuk memohonkan rahmat dan ampunan bagi arwah orang yang meninggal. Selain itu, diisi dengan dzikir, tasbih, tahmid dan tahlil serta sholat. Pelaksanaan tahlil memiliki banyak manfaat terutama bagi orang yang meninggal, keluarga yang meninggal, maupun orang yang membaca tahlil dalam sebuah perkumpulan untuk mendoakan agar orang yang meninggal bisa diterima amalnya dan diampuni dosa-dosanya oleh Allah SWT. Acara membaca tahlil secara bersama-sama di Masjid ketika di haul bisa mempererat tali silaturahmi di antara penduduk desa Bungah. Dengan hadir dan menahlili orang yang meninggal yakni mbah Kyai Gede.

Acara tahlil saat haul mbah Kyai Gede di bagi menjadi dua yakni tahlil untuk putra pada hari Kamis siang dan tahlil untuk



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

C. Makna Haul Mbah Kyai Gede Bagi Remaja Desa Bungah

Haul merupakan menjadi tradisi yang sampai sekarang ini sebagai kepercayaan ataupun juga keyakinan individu maupun kelompok yang diwujudkan dalam bentuk nilai, dalam bentuk tatanan sosial bahkan digunakan sebagai ciri khas daerah-daerah, bentuk upacara yang seperti ini adalah peringatan kematian seseorang dalam satu tahun sekali yang biasa disebut dengan haul. Memperingati hari kematian mayit pelaksanaan haul sekarang ini sudah dikemas dengan sebagus mungkin yang bisa menjadi suatu rangkaian acara untuk jamaah yang mengikutinya.

Sebagai generasi penerus tradisi haul remaja tidak hanya sekedar mengikuti rentetan acara namun juga berpartisipasi dengan kemampuan yang ada. Individu yakni remaja berkecenderungan memberikan makna tersebut dimana itu menjadi kegiatan kolektif. Seorang remaja secara bersamaan dalam berbagai kelompok besar yang bermacam-macam untuk terlibat dalam kegiatan memberi makna pada realita⁴⁰. Haul sebagai ritual sosial keagamaan, remaja adalah generasi penerus dimana nantinya akan menjalankan roda pergantian.

Bentuk upacara ataupun peringatan akan berhubungan dengan kepercayaan keagamaan biasanya ditandai oleh sifat khusus yang akan melahirkan rasa hormat yang luhur, dimana ritual adalah suatu hal kegiatan yang suci. Mayoritas penduduk desa Bungah merupakan pemeluk agama Islam mereka mengerti bahwa kebahagiaan yang ada di dunia

⁴⁰ Isa Anshori, *Dinamika Pesantren Muhammadiyah & Nahdlatul Ulama Perspektif Sosial, Ideologi dan Ekonomi*. (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2020), 93

mempunyai batasan, maka dari itu membuat kebutuhan untuk di akhirat nantinya juga perlu dicari agar mendapatkan kebahagiaan di dunia dan juga akhirat. Haul merupakan tradisi dimana menyatukan budaya Islam dengan budaya lokal. Di dalam masyarakat Jawa ritual atau tradisi ini dipertahankan sampai sekarang.

Makna haul menurut saya ya mengajarkan kegiatan positif dalam ajaran agama dan juga tradisi masyarakat. Pertama kali sebelum mengikuti pelaksanaan haul ada ajakan yang diterima dengan baik karena banyaknya nilai-nilai positif yang bisa diperoleh dimana dilakukan dengan beramal soleh melalui silaturahmi, berdoa, membaca Al-Qur'an, melantunkan sholawat, berdzikir serta bersedekah.⁴¹

Hasil wawancara dengan saudara Rizal pertama kali mengikuti haul diterima dengan baik karena sungguh banyak nilai-nilai positif yang bisa diperoleh dimana untuk dilakukan dengan beramal soleh melalui silaturahmi, berdoa, membaca Al-Qur'an, melantunkan sholawat, berdzikir serta bersedekah. Haul mbah Kyai Gede sungguh banyak mengandung nilai-nilai positif yang bisa diambil dan diimplikasikan untuk diri sendiri maupun orang lain. Tradisi peringatan kematian seseorang memang tidak semua orang Muslim melakukannya, ada juga dari golongan tertentu yang tidak melakukannya.

Tradisi haul mbah Kyai Gede yang sampai sekarang menjadi acara yang dilakukan pada 1 tahun sekali dan sebagai peringatan hari keagamaan dilaksanakan di Masjid Jami' Kyai Gede Bungah yang tercatat di uraian sumber daya sosial budaya masyarakat desa Bungah. Hal ini menjadikan

⁴¹ Wawancara Dengan Rizal, Remaja Desa Bungah 10 Desember 2021 14.00

orang-orang asli desa untuk mengikuti pada setiap tahunnya. Haul dari sudut pandang remaja dalam memaknainya sungguh sangat beragam yang dimana itu seorang individu akan bisa memaknai hal tersebut setelah mengikutinya.

Jare eson siji iku yo khol Mbah Kyai Gede iki tradisi seng nyambungno golongan e wong tuo karo golongan e arek-arek enom dadi seng nerusno arek enom. Wong deso ben tahun ngadakno khol iku gawe salah sijine menghormati karo matursuwun lah gawe wong seng babat alas terus nyebarno agomo Islam nak deso.⁴²

Hasil wawancara dengan saudara Hafi haul merupakan sebagai tradisi masyarakat yang menghubungkan antar generasi yang awalnya semua dipegang kendali oleh orang-orang tua nantinya akan digantikan oleh para remaja. Untuk menjaga tradisi haul ini orang-orang tua secara langsung maupun tidak secara langsung semua membimbing dan memperhatikan para remaja yang nantinya akan menggantikannya dengan itu tradisi akan jelas terjaga. Makna haul sebagai salah satu bentuk menghormati juga berterima kasih kepada seseorang yang membuka desa dan menyebarkan agama Islam di desa Bungah. Sejarah mbah Kyai Gede waktu membuka dan menyebarkan agama Islam desa Bungah akan disampaikan waktu haul di sesi pembacaan manaqib.

Di dalam haul ada sesi tahlil dan sholawat hadrah dimana menumbuhkan karena saling bekerja sama saat membagikan bingkisan nasi rasa solidaritas dan menjamu tamu ISHARI dimulai dari memberikan suguhan makanan buat camilan sampai minuman yakni kopi dan kalau sudah selesai akan dikasih bingkisan nasi.⁴³

⁴² Wawancara Dengan Hafi, Remaja Desa Bungah 10 Desember 2021 20.00

⁴³ Wawancara Dengan Dani, Remaja Desa Bungah 11 Desember 2021 21.30

Pendapat saudara Dani saat haul mbah Kyai Gede itu ada tahlil dan sholawat hadrah dari kedua acara itu menumbuhkan rasa yang solid antar remaja desa Bungah karena saling bekerja sama. Setelah tahlil para panitia terutama remaja akan membentuk barisan untuk membagikan bingkisan nasi atau yang biasanya disebut *berkat* yang membuat juga penduduk desa. Saat sholawat hadrah anggota ranting ISHARI Bungah Kota yang kebanyakan adalah remaja semuanya akan menjadi panitia pada waktu itu mulai dari mempersiapkan perlengkapan yang dibutuhkan yakni rebana, tikar dan lain-lain sampai membagikan konsumsi lalu bersih-bersih.

Makna haul sendiri tidak hanya stagnan pada kegiatan yang dilakukan selama 3 hari namun juga menjadikan seseorang sadar saat hidup di dunia. Seperti pendapat saudara Ami sebagaimana berikut ini:

Dari saya sendiri sebelum haul dilakukan saya berziarah kubur ke makam mbah kyai gede. Dalam memaknai haul itu mengingatkan bahwa semua manusia akan meninggal dunia jadi semua yang dimiliki waktu hidup itu adalah hanya sementara, saat mayat dimakamkan itupun tidak membawa apa-apa untuk itu saya waktu mengikuti haul akan selalu teringat hal itu.⁴⁴

Menurut Ami dalam memaknai haul pada tiap tahunnya akan selalu mengingatkan bahwasannya seluruh manusia akan meninggal dunia. Ketika manusia dikuburkan tidak akan membawa apa-apa yang dimiliki saat di dunia baik itu harta maupun apa saja pada semasa hidupnya, untuk mencari kebahagiaan memang tidak hanya di dunia namun juga mencari kebahagiaan di akhirat nanti.

⁴⁴ Wawancara Dengan Ami, Remaja Desa Bungah 12 Desember 2021 13.00



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

membutuhkan perhatian penuh dari lingkungan hidupnya, dikarenakan masih proses peralihan dari kekanak-kanakan menuju menjadi dewasa.

Kalau dari dulu semenjak saya kecil sudah diajak orang tua saya untuk mengikuti haulnya mbah kyai gede di masjid yang setelah tahlil saya membeli makanan minuman di pasar jajan, jadi kalau haul menurut saya itu merupakan suatu bentuk syukuran yang dilakukan oleh orang-orang desa Bungah untuk mengenang jasanya pada zaman dahulu.⁴⁵

Hasil wawancara dengan saudara Yoga memang sejak kecil sudah mengikuti haul karena diajak oleh orang tuanya. Makna haul mbah Kyai Gede suatu bentuk syukuran yang dilakukan oleh orang-orang desa Bungah untuk mengenang jasanya pada zaman dahulu. Orang tua mempunyai tanggung jawab untuk memperhatikan lalu membimbing generasi yang akan menggantikannya. Anak muda yakni remaja bisa belajar bagaimana pentingnya menjadi generasi penerus tradisi dan haul tetap terjaga kelestariannya karena akan diwariskan secara turun temurun.

Adapun beberapa makna yang terkandung dalam haul mbah Kyai Gede bagi remaja desa Bungah, diantaranya sebagai berikut:

1. Haul mbah Kyai Gede banyak mengandung nilai-nilai positif yang bisa dilakukan dengan beramal saleh melalui silaturahmi, membaca doa, membaca ayat-ayat Al-Qur'an, melantunkan sholawat, berdzikir serta bersedekah.
2. Haul mbah Kyai Gede sebagai tradisi yang menghubungkan generasi tua dan generasi penerus, yakni remaja sebagai salah satu bentuk

⁴⁵ Wawancara Dengan Yoga, Remaja Desa Bungah 12 Desember 2021 19.40

menghormati juga berterimakasih kepada seseorang yang membuka desa dan menyebarkan agama Islam.

3. Dalam segi kelompok menumbuhkan rasa solidaritas antar remaja desa Bungah karena saling bekerja sama. Untuk individu mengingatkan bahwasannya seluruh manusia akan meninggal dunia dan saat dimakamkan tidak akan membawa apa-apa yang dimiliki saat di dunia.

D. Proses Dialektika Eksternalisasi, Objektivasi dan Internalisasi Pada Remaja Desa Bungah Saat Haul.

Individu yakni remaja akan mengalami dialektika yang telah menciptakan masyarakat begitu sekalipun masyarakat yang telah menciptakan individu. Masyarakat akan dipandang sebagai sebuah kenyataan yang ganda di dalam realitas objektif dan realitas subjektif dimana nantinya akan melalui tahapan proses yang berlangsung dalam tiga momen yaitu disebut proses dengan proses eksternalisasi, proses objektifikasi dan proses internalisasi. Bisa difahami bahwa untuk realitas sosial hasil dari individu mengkonstruksi yang diciptakan individu itu sendiri.

Remaja menjadi bagian penting dalam haul karena keikutsertaan, keterlibatan peran serta, berproses belajar bersama saling mengerti dan juga untuk melaksanakan tindakan bersama oleh anggota masyarakat dimana orang-orang itu saling berinteraksi sesamanya. Partisipasi sosial sebagai bukti dilaksanakan untuk mempererat proses pembelajaran dan

aktivitas sosial⁴⁶. Terlibatnya seseorang atau kumpulan beberapa orang di dalam suatu kegiatan. Keterlibatan berupa fisik dan emosi serta mental dalam penggunaan semua kemampuan yang dimiliki (berinisiatif) dalam semua kegiatan yang dilakukan serta untuk mendukung pencapaian tujuan dan tanggung jawab atas semua keterlibatan. Untuk mengetahui bagaimana awal mula remaja ikut serta saat haulnya mbah Kyai Gede oleh panitia haul.

Sebelum haul di selenggarakan semua remas dan takmir masjid itu kumpul melakukan rapat untuk membentuk struktur kepanitiaan yang dilakukan di masjid setelah jamaah sholat isya' sampai selesai. Remaja masjid desa bungah yang khususnya remaja-remaja yang mengikuti ishari nu bungah kota akan dimasukkan ke dalam struktur kepanitiaan guna untuk membantu dan menyukseskan acara haul mbah kyai gede. Saya sendiri sebagai remas berinisiatif membuat undangan untuk panitia jadi tidak hanya sekedar ajakan atau omongan saja, agar nantinya remaja yang telah dimasukkan struktur kepanitiaan itu mempunyai tanggung jawab mulai dari awal sampai selesai.⁴⁷

Dari wawancara di atas dengan fajar sebagai anggota remaja masjid Kyai Gede telah menceritakan mulai dari awal bagaimana remaja bisa ikut serta menjadi panitia yang dimana ada rapat pertama kali dengan takmir masjid. Ikut sertanya remaja desa Bungah adalah remaja yang mengikuti remas dan juga Ishari karena rata-rata seorang remaja yang mengikuti remas dan ishari orangnya sama saja. Jadi untuk mengajak remaja-remaja menjadi panitia tidak hanya lewat omongan saja tetapi juga memberikan undangan yang nantinya akan ditempatkan kedalam divisi yang masih membutuhkan orang. Panitia haul tidak hanya berhenti di

⁴⁶ Mohammad Ikbah Bahua, *Perencanaan Partisipatif Pembangunan Masyarakat*, (Gorontalo: Ideas Publishing 2018), 6

⁴⁷ Wawancara Dengan Fajar, Remaja Desa Bungah 7 Desember 2021 20.30



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

mempersiapkan segala kebutuhan kegiatan yang ada. Kantor remas juga di lengkapi dengan komputer sampai alat print yang di gunakan untuk membuat surat-surat yang di butuhkan dalam kegiatan seperti haul mengerjakan berbagai macam surat semuanya di kerjakan di kantor remas. Dengan adanya bantuan konsumsi dari takmir masjid saat remas mengerjakan segala kebutuhan tersebut membuat para remas menjadi semangat karena adanya kopi, rokok, gorengan dan sampai juga nasi bungkus.

Eson dewe pas ngewangi kegiatan-kegiatan nak majis iku dijak wong-wong tuo maringunu yo gak sampek kunu dijak mane elu terbangun, teko kene yo eson ben taon e dadi panitia khol e mbah kyai gede karo arek-arek mulai teko ngewangi perlengkapan seng dibutuhno sampek bagian mangan-mangan terus berkat. Acara khol dilakokno 3 dino lah sak dungurunge iku arek arek enom yo elu rewang sak durunge khol koyok gawe surat undangan gawe jaluk i duwek seng engkok di dumno nak wong-wong bungah dadi teko ngeprint, nyetempeli, ngelempiti ngelebok no nak amplop karo mbagikno.⁴⁸

Hasil wawancara dengan saudara Roby telah mengungkapkan bawasannya bermula dari ajakan orang-orang takmir yang sebelumnya juga membantu panitia sebelum namanya di masukkan ke dalam struktur kepanitiaan. Sebelum haul dilaksanakan selama 3 hari panitia telah mempersiapkan semuanya mulai dari ngeprint, memberi stempel, melipati, memasukkan ke amplop dan membagikannya kepada masyarakat desa untuk mendapatkan sumbangan dana yang nantinya akan digunakan untuk semua kegiatan. Para remaja yang membantu sebelum haul kalau malam hari akan ke masjid untuk membantu semua persiapan dimana ada hal

⁴⁸ Wawancara Dengan Roby, Remaja Desa Bungah 7 Desember 2021 22.00

penting yang dapat diambil dalam momen seperti ini yang nantinya remaja sebagai generasi penerus akan mengerti bagaimana proses dari awal sampai selesai untuk menyelenggarakan haul.

Partisipasi tidak hanya memberikan tenaga ataupun membantu tetapi partisipasi yang dimaksud di sini termasuk keikutsertaan remaja dalam rentetan acara saat haul mbah Kyai Gede. Jenis partisipasi yang diberikan oleh remaja desa Bungah adalah dalam bentuk nyata. Bentuk partisipasi nyata terdiri dari tenaga, keterampilan, uang dan barang. Partisipasi tenaga adalah yang diberikan melalui bentuk tenaga untuk pelaksanaan suatu acara yang dapat menunjang keberhasilannya. Partisipasi keterampilan adalah memberikan dorongan melalui keterampilan yang dimiliki untuk kelompok masyarakat. Partisipasi uang yakni bentuk partisipasi untuk mempercepat usaha-usaha dalam pencapaian kebutuhan masyarakat yang membutuhkan uang. Partisipasi barang yaitu dengan menyumbang benda yang berupa perkakas atau alat-alat kerja.

Sebagai remaja desa bungah saya tidak hanya menjaga maupun melestarikan tetapi juga berpartisipasi di dalam haul mbah kyai gede, partisipasi dari segi tenaga dan keterampilan untuk menyukseskan acara haul yang diselenggarakan. Tahun kemarin saya kebagian konsumsi jadi datang lebih awal untuk menerima berkat yang diantar oleh masyarakat dan dikumpulkan di teras masjid nanti kalau sudah selesai tahlil di akan di bagikan kepada orang-orang yang mengikuti tahlil dan malamnya dibagikan kepada tamu undangan ishari.⁴⁹

⁴⁹ Wawancara Dengan Aji, Remaja Desa Bungah 7 Desember 2021 22.38



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Dengan keterampilan yang dimiliki remaja juga dibutuhkan dalam haul Mbah Kyai Gede dikarenakan tidak semuanya panitia haul memiliki keterampilan seperti desain. Adapun remaja yang memiliki keterampilan dalam membuat dekorasi yang bisa tuangkan saat membuat panggung dimana nantinya akan dibuat saat acara-acara haul selama 3 hari.

Remaja saat haul yang tidak hanya membantu tenaga saja tetapi juga yang melalui keterampilannya seperti desain banner dan juga pamflet, di Instagram remas kyai gede akan diposting jadwal haul sampai hasil dokumentasi setiap acara. Lalu remaja sendiri itu tidak ada yang bagian keamanan atau jaga parkir karena sudah ada sendiri yaitu satpam masjid.⁵⁰

Hasil wawancara dengan saudara nazar remaja tidak hanya membantu dalam segi tenaga saja namun juga ada yang melalui keterampilannya. Dalam struktur kepanitiaan haul mbah Kyai Gede ada divisi keamanan itu tidak ada remajanya sama sekali karena bagian keamanan sudah ada sendiri yang memang ditugaskan untuk menjaga keamanan selama berjalannya haul, dalam bagian ini orang-orang yang menjadi keamanan akan mendapatkan bisyaroh atau gaji. Untuk berjalannya haul para remaja hanya fokus di bagian konsumsi dan lainnya yang membutuhkan tenaga karena di bagian keamanan sudah ada sendiri yang dibayar untuk menjalankan tugasnya.

Tempat tongkrongan para remaja rata-rata di warung kopi, warung kopi merupakan suatu tempat di sediakannya kopi, es, lalu makanan ringan dengan sederhana dimana setiap warung memiliki label seperti banner yang menandakan nama warung tersebut. Keberadaan warung kopi banyak

⁵⁰ Wawancara Dengan Nazar, Remaja Desa Bungah 8 Desember 2021 13.10



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

membantu mengoperasikan media dan bermain game online. Melihat menjamurnya warung kopi di desa Bungah ada salah satu warung kopi yang menjadi tempat berkumpulnya remaja dan remaja yang mengikuti ISHARI yakni warkub (warung kopi kuburan) yang keberadaannya terletak di tengah-tengah desa dan tidak jauh dari masjid jami' Kyai Gede. Warkub sebagai tempat berkumpul remaja dan mempersiapkan segala kebutuhan untuk haul, jadi walaupun panitia atau bukan panitia akan menjadi satu di warung kopi ini.

Dari paparan beberapa informan yang menjadi panitia saat haul mbah Kyai Gede banyak yang berpendapat bahwa partisipasi remaja desa Bungah itu sangat penting untuk menyukseskan acara 1 tahun sekali ini. Bentuk partisipasi remaja saat haul adalah nyata berwujud dimana itu dapat dilihat dalam segi partisipasi tenaga dan keterampilan. Para remaja saat haul tidak ada yang menjadi di bagian keamanan karena sudah ada sendiri. Tempat warung kopi sebagai berkumpulnya para remaja dalam kehidupan sehari-hari dan kalau ada kegiatan salah satunya adalah haul.

E. Analisis Makna Haul Mbah Kyai Gede Bagi Remaja Dalam Teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger Dan Thomas Luckmann Di Desa Bungah Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik

Untuk melihat dengan baik yang terjadi pada remaja desa Bungah dengan makna haul mbah Kyai Gede, digunakan teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger dan Thomas Luckmann. Pada penelitian ini data yang didapatkan bahwa Haul Mbah Kyai Gede telah menjadi salah satu budaya

di desa Bungah dari 4 (empat) peringatan hari keagamaan yakni haul. Seiring berjalannya waktu, haul mbah Kyai Gede menjadi kegiatan rutin setiap tahun yang diikuti oleh masyarakat desa Bungah. Masyarakat terpenting di kelompok remaja dilihat andai kata sebetulnya kenyataan ganda yakni objektif dan subjektif maka akan melalui tiga proses dialektika, diantaranya eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Dari sini bisa difahami bahwasannya realitas sosial adalah hasil dari sebuah konstruksi sosial karena dilahirkan oleh manusia itu sendiri.

Proses eksternalisasi dalam proses ini remaja akan mengekspresikan dirinya untuk menuju ke dalam perkumpulan orang-orang banyak yaitu haul untuk memperingati wafatnya mbah Kyai Gede. Individu yakni seorang remaja dari pengalaman hidupnya menjadi sebuah pondasi dalam terbentuknya pengetahuan dan kenyataan dari keberadaan tradisi haul di desa Bungah yang berbentuk penyesuaian lalu penerimaan sampai dengan penolakan. Sebelum haul diselenggarakan membentuk struktur kepanitiaan yang melibatkan remaja untuk membimbing karena sebagai generasi penerus, ada juga sebuah kebiasaan masyarakat untuk berziarah ke makam si-mbah Kyai Gede dalam rangka tawassul agar Allah SWT memberikan kelancaran dalam pelaksanaan haul tersebut, kebiasaan yang ada saat menjelang haul ini menimbulkan seorang individu sendiri muncul melalui bahasa dan tindakan dalam seorang remaja mengenai keberadaan tradisi haul.

Proses objektivasi akan terjadi setelah eksternalisasi bahwa remaja sudah memasuki perkumpulan orang-orang yakni masyarakat dalam melaksanakan tradisi haul yang dilakukan satu tahun sekali, haul sebagai aktivitas manusia yang di objektivasikan karena sudah menjadi suatu produk manusia yang telah memperoleh status realitas obyektif. Haul dalam proses ini remaja akan memahami bagaimana haul tersebut terdapat rangkaian acara yang dimulai dari khotmil qur'an bil ghoib, sholawat simtudduror, dan hadrah. Haul sebagai penghubung generasi, remaja akan berinteraksi dengan masyarakat desa dari semua kalangan orang-orang tua maupun muda membuat hubungan antar sesama tidak terputus dan menyambung tali persaudaraan. Dalam tradisi haul ini seorang remaja akan menggantikan obyektivitas-obyektivitas kelembagaan dengan menggunakan cara yang bisa dimengerti oleh dirinya sendiri maupun orang lain. Haul mbah Kyai Gede sebagai realitas sosial yang sudah menjadi rutinan setiap tahunnya dan diterima remaja desa Bungah dengan apa adanya.

Proses internalisasi seorang remaja akan mengambil hal penting dalam tradisi haul yang sudah terobjektivasi dan akan mentransformasikannya untuk dari dunia obyektif kedalam struktur-struktur kesadaran subjektif. Saat proses ini remaja akan menentukan atau juga menetapkan dari tradisi haul dimana nantinya menjadi sebuah regenerasi dikarenakan remaja sendiri sebagai generasi yang meneruskan di masa depan juga akan tergantikan dan menyampaikan tradisi haul ini ke

generasi berikutnya demi melestarikan tradisi yang diciptakan oleh masyarakat berkembang dengan kuat.

Proses-proses tersebut akan di ulang-ulang kembali, dimana akan memberikan makna kepada fenomena di lingkungan sekitar melalui proses konstruksi sosial haul sebagai realitas sosial karena diterima oleh masyarakat dengan apa adanya dan menjadikan tradisi yang dilakukan secara turun temurun.



Bisa dilihat skema diatas menjelaskan bahwasanya ada tiga proses moment dialektika seorang individu dan kelompok masyarakat. Proses pertama dimulai dengan **Eksternalisasi** dengan itu dibuktikan individu yakni remaja mendapatkan ajakan dari kalangan orang-orang tua untuk membantu saat diselenggarakannya haul dan juga seorang remaja mendapatkan ajakan orang tuanya untuk mengikuti haulnya mbah kyai

gede di masjid. Dari sini membuktikan dengan baik kalau proses eksternalisasi berjalan dikarenakan individu dipengaruhi dari luar.

Proses kedua adalah **Objektivasi** terjadi dikarenakan haul menjadi aktivitas masyarakat desa Bungah yang di objektivasikan karena sudah menjadi suatu produk manusia yang telah memperoleh status realitas obyektif. Individu yakni remaja sudah memasuki perkumpulan di dalam kelompok serta ikut berpartisipasi untuk membantu berjalannya haul dan menjadi pelaku dalam menjalankan tradisi yang secara langsung maupun tidak akan memahami bagaimana kegiatan haul tersebut.

Proses ketiga adalah **Internalisasi** bisa dibuktikan dengan seorang remaja akan menyerap kembali realitas tersebut dan akan mengambil hal penting dalam tradisi haul yang sudah terobjektivasi. Dalam proses ini remaja akan menentukan atau juga menetapkan dari tradisi haul dimana nantinya menjadi sebuah regenerasi dikarenakan remaja sendiri sebagai generasi penerus yang di masa depan juga akan tergantikan dan menyampaikan tradisi haul ini ke generasi berikutnya demi melestarikan tradisi yang diciptakan oleh masyarakat berkembang dengan kuat. Hal penting yang didapatkan oleh pemaknaan haul bagi remaja yakni memberikan kesadaran religius.

Hasil analisis makna haul mbah Kyai Gede bagi remaja dalam teori konstruksi sosial Peter L. Berger dan Thomas Luckmann: Makna haul Mbah Kyai Gede bagi remaja desa Bungah adalah sebagai kegiatan yang memberikan nilai-nilai positif yang bisa dilakukan dengan beramal saleh

melalui silaturahmi, membaca doa, membaca Al-Qur'an, melantunkan sholawat, berdzikir serta bersedekah. Makna haul mbah Kyai Gede bagi remaja desa Bungah sebagai kegiatan sosial keagamaan yang menghubungkan generasi tua dan generasi penerus yakni regenerasi.

Dalam segi kelompok menumbuhkan rasa solidaritas antar remaja desa Bungah karena saling bekerja sama. Untuk individu memberikan kesadaran religius, mengingatkan bahwasanya seluruh manusia akan meninggal dunia dan saat dimakamkan tidak akan membawa apa-apa yang dimiliki saat di dunia.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta data yang sudah dikumpulkan dari berbagai informan, peneliti bisa menghasilkan kesimpulan dari penjelasan yang sudah diuraikan lebih dahulu tentang "Makna Haul Mbah Kyai Gede Bagi Remaja Desa Bungah Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik dalam Tinjauan Teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger dan Thomas Luckmann" kesimpulannya sebagai berikut:

1. Makna haul Mbah Kyai Gede bagi remaja desa Bungah adalah sebagai kegiatan yang memberikan nilai-nilai positif yang bisa dilakukan dengan beramal saleh melalui silaturahmi, membaca doa, membaca ayat-ayat Al-Qur'an, melantunkan sholawat, berdzikir serta bersedekah. Makna haul mbah Kyai Gede bagi remaja desa Bungah sebagai kegiatan sosial keagamaan yang menghubungkan generasi tua dan generasi penerus yakni regenerasi. Dalam segi kelompok menumbuhkan rasa solidaritas antar remaja. Untuk individu memberikan kesadaran religius.
2. Proses dialektika remaja desa Bungah yang terjadi pada saat haul mbah Kyai Gede. Eksternalisasi individu yakni remaja akan mengekspresikan dirinya sebelum

mengikuti haul mbah Kyai Gede. Objektivasi remaja berpartisipasi mulai dari menjadi panitia sampai mengikuti rentetan acara haul. Internalisasi para remaja akan mengambil suatu hal yang penting setelah mengikuti haul untuk memberikan makna haul mbah Kyai Gede.

B. Saran

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Desa Bungah Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik tentang Haul mbah Kyai Gede, dengan itu peneliti memberikan saran bagi masyarakat dan remaja desa Bungah sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat agar menjaga tradisi haul dengan baik yang merupakan warisan dari orang dulu dan juga untuk di kalangan orang-orang tua perlu memperhatikan dan juga memberikan bimbingan ke generasi yang akan menggantikannya.
2. Remaja sangat besar diharapkan untuk menjadi sebagai generasi penerus dari tradisi tersebut agar faham betul dan juga mengerti tujuan yang ada di dalam tradisi haul mbah Kyai Gede yang menjadi kegiatan rutin setiap tahunnya oleh masyarakat desa Bungah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Fattah, Munawir. 2012. Tradisi Orang-orang NU Cet-1. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Abdusshomad, Muhyiddin. 2005. Tahlil Dalam Perspektif Al-Qur'an dan As-Sunnah, Jember: PP. Nurul Islam.
- Abu Amar, Imron. 1995. Peringatan Khaul Bukan Dari Ajaran Islam Adalah Pendapat Yang Sesat. Kudus: Menara Kudus.
- Adeng Gazali, Muchtar. 2011. Antropologi Agama. Bandung: Alfabeta.
- Amin, Samsul Munir. 2020. "Tradisi Haul Memperingati Kematian Di Kalangan Masyarakat Jawa (Kajian Antropologi)." Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam 20.2
- Anshori, Isa. 2018. "Melacak State Of The Art Fenomenologi dalam Kajian Ilmu-Ilmu Sosial", HALAQA: Islamic Education Journal, 2 (2)
- Anshori, Isa. 2020. Dinamika Pesantren Muhammadiyah & Nahdlatul Ulama Perspektif Sosial, Ideologi dan Ekonomi. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Anshori, Isa. 2020. Masyarakat Santri dan Pariwisata Kajian Makna Ekonomi dan Religius. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Asrori Al-Ishaqi, Achmad. 2010. Apakah manaqib itu? Surabaya: Al-wava.
- Bagus Wirawan, Ida. 2012. Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma. Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup.
- Bahua, Mohammad Iqbal. 2018. Perencanaan Partisipatif Pembangunan Masyarakat. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Berger. Peter L, dan Thomas Luckmann. 1990. Tafsir Sosial Atas Kenyataan. Jakarta: LP3ES.
- Berger. Peter L. 1991. Langit Suci: Agama Sebagai Realitas Sosial. Jakarta: LP3ES.
- D. Gunarsa, Singgih dan Yulia Singgih D. Gunarsa. 2008. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Jakarta: Gunung Mulia.
- E.B, Hurlock. 2010. Psikologi Perkembangan. Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.
- Hanif Muslih, Muhammad. 2006. Peringatan Haul Ditinjau dari Hukum Islam. Semarang: PT Karya Toha Putra.
- Hanif, Abdulloh. 2016. "Tradisi Peringatan Haul dalam Pendekatan Sosiologi Pengetahuan Peter L. Berger." Dialogia: Jurnal Studi Islam dan Sosial 13.1.

- Margaret M. Poloma, Margaret. 2004. Sosiologi Kontemporer. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Nasrullah Jamaludin, Adon 2005, Sosiologi Pedesaan, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Ritzer, George. 2010. Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sarlito W. Sarwono, 2010, Psikologi Remaja, Edisi Revisi. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2003. Psikologi Remaja. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2010. Psikologi Remaja Edisi Revisi. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2010. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Syam, Nur. 2005, Islam Pesisir. Yogyakarta: LKiS.
- Tjiptadi, Bambang. 1984. Tata Bahasa Indonesia. Cet II Jakarta: Yudhistira.
- Umi, Ida. 2019. Psikologi Remaja. Yogyakarta: IDEA Press Yogyakarta.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A